

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MEWUJUDKAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) GUNA
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KEC.LAMASI
KAB.LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

HASTIJA

18 0401 0100

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MEWUJUDKAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) GUNA
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KEC.LAMASI
KAB.LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

HASTIJA

18 0401 0100

Pembimbing:

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hastija
Nim : 18 0401 0100
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 08 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Hastija




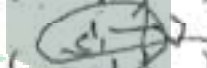

18 0401 0100

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Guna Pengentasan Kemiskinan di Kec. Lamasi Kab. Luwu yang ditulis oleh Hastija Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0100), mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 07 Juni 2023 Miladiyah bertepatan dengan 18 Dzulq'adah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 10 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Humaidi, S.E.I., M.E.I. | Penguji II | () |
| 5. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan Di Kec. Lamasi Kab. Luwu”** setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat penyelesaian studi, guna untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ibunda Hasda dan Ayahanda Malik yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Telah mengasuh dan

mendidik penulis dengan penuh kesabaran, yang telah memberikan banyak pengorbanan baik secara moral maupun materil. Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka sehingga senantiasa selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr.H.Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr.Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin,M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.El., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, SE., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Dr. Fasiha, M.El. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN palopo, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para Dosen dan staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Ilham, S.Ag. M.A. selaku Penasihat Akademik yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

5. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Mujahidin, Lc., M.EI. selaku penguji utama dan Humaidi, S.EI., M.EI. selaku Penguji 2 saya yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Kepada suami, saudara-saudaraku dan keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku sampai tahap penyelesaian skripsi.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis (Gita Achsari, Sri Rahayu, Iksa Nuraini, Nurinda Sari, Fitriyanti) yang telah memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.

12. Kepada Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya kelas EKIS C), teman-teman KKN Posko Desa Mekar Jaya Tondok, yang selama ini selalu memberikan dukungannya (support system).

Semoga setiap bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus.

Lamasi, 08 Agustus 2022

Penulis

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S`a	S\	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	I	Je
ح	H}a	H}	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z`al	z\	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es(dengan titik dibawah)
ض	D}ad	D}	De(dengan titik dibawah)
ط	T}a	T}	Te(dengan titik dibawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet(dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (°).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahas Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoflong dan vocal rangkap atau diflong. Vokal tunggal bahas Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

كَيْ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
كُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fatah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dangaris di atas
	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāma*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *āl-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mūruna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qurʿān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ

dinullah billah

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahrul Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

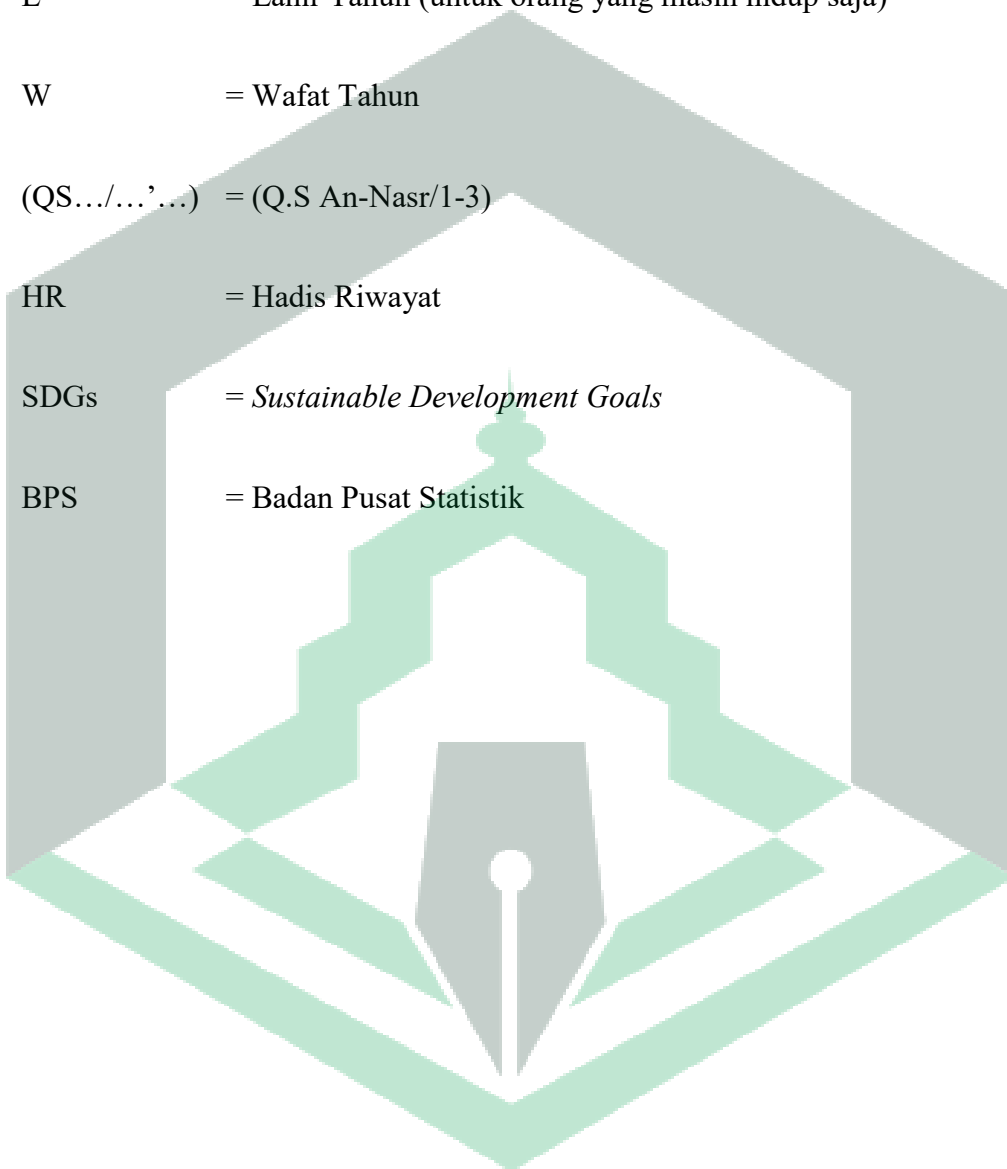
Swt. = Subhanahu wa ta ala

Saw. = Shallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

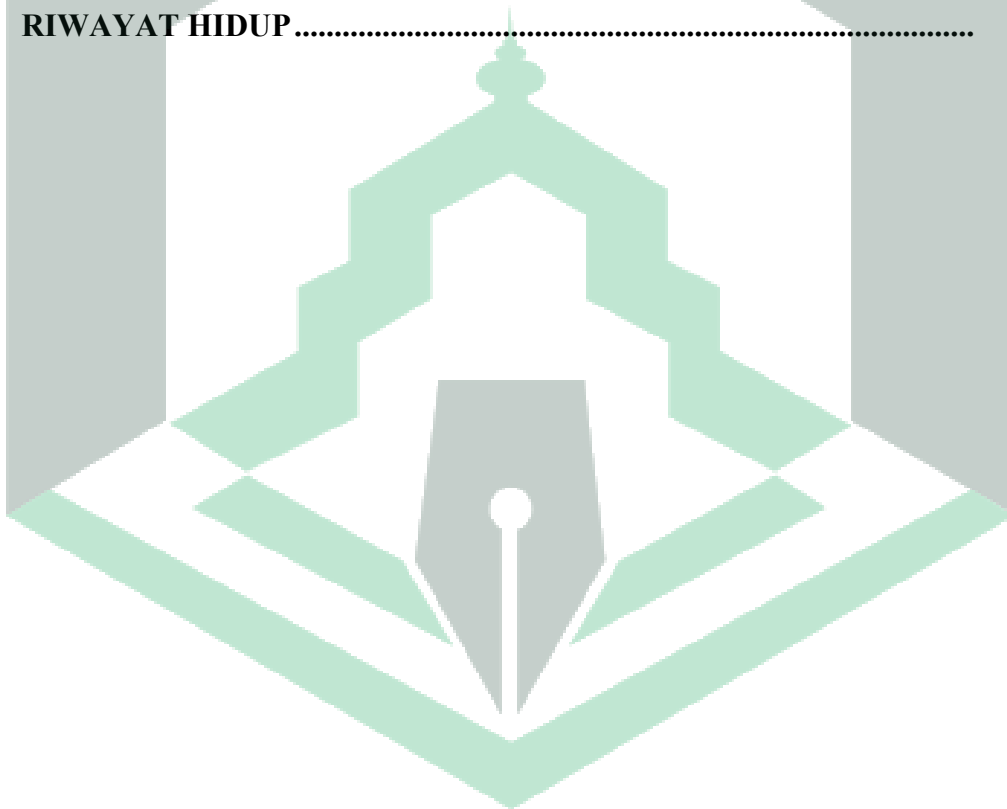
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
(QS.../...?...)	= (Q.S An-Nasr/1-3)
HR	= Hadis Riwayat
SDGs	= <i>Sustainable Development Goals</i>
BPS	= Badan Pusat Statistik



DAFTAR ISI

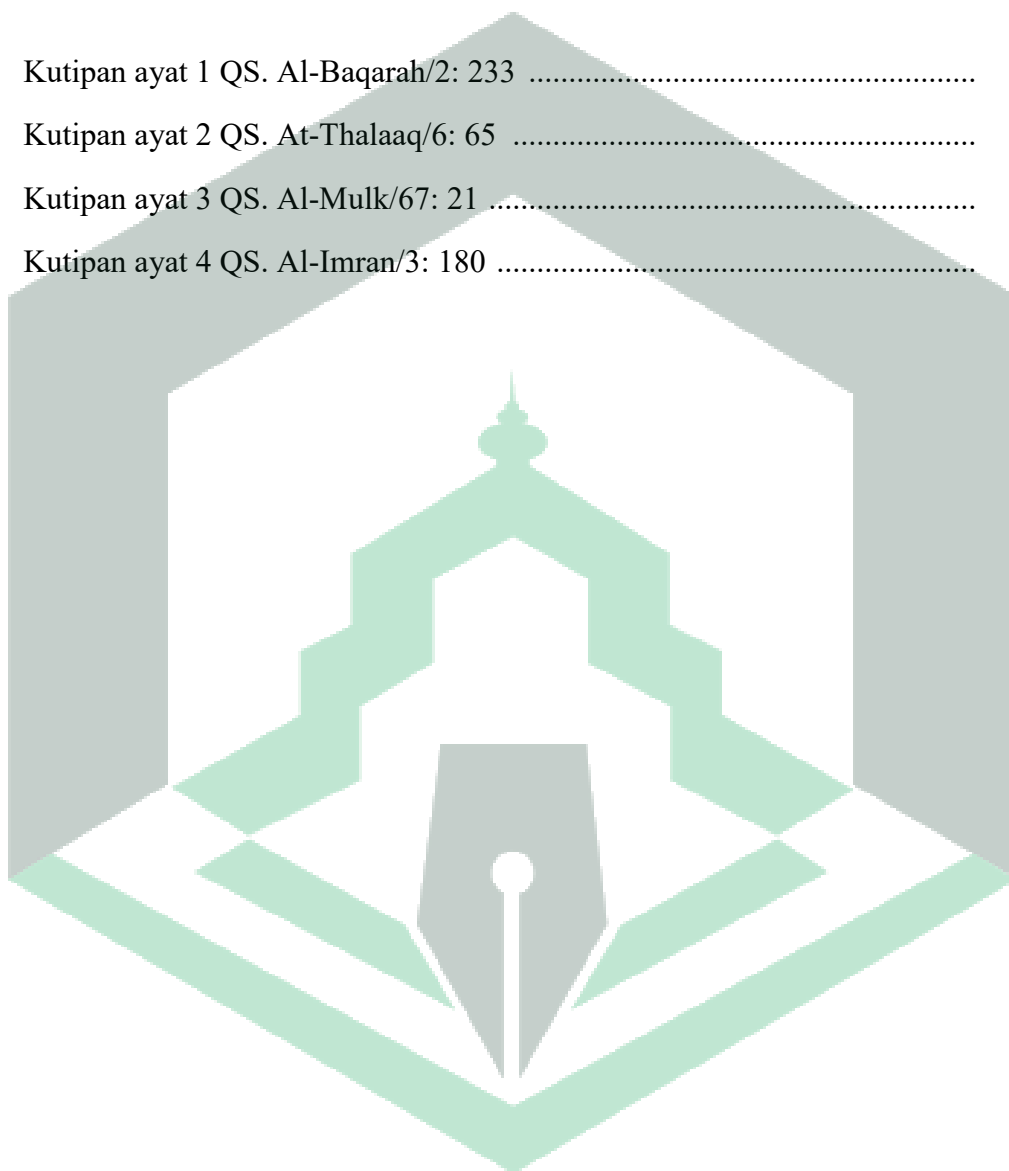
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERSI	xi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	13
1. Strategi Pemerintah	13
2. <i>Sustainable Development Goals</i>	16
3. Kemiskinan	21
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
E. Subjek Penelitian	32

F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Analisis Data	33
H. Definisi Istilah	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data	37
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	72
RIWAYAT HIDUP	88



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al-Baqarah/2: 233	2
Kutipan ayat 2 QS. At-Thalaaq/6: 65	2
Kutipan ayat 3 QS. Al-Mulk/67: 21	24
Kutipan ayat 4 QS. Al-Imran/3: 180	25



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Luwu Tahun 2016-2021	3
Tabel 1.2 Daftar Jumlah Penduduk Miskin Dalam Wilayah Kecamatan Lamasi Desa Kelurahan Tahun (2021-2022)	4
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	40
Tabel 4.2 Struktur Pemerintah	40
Tabel 4.3 Potensi Sumber Daya Alam	41



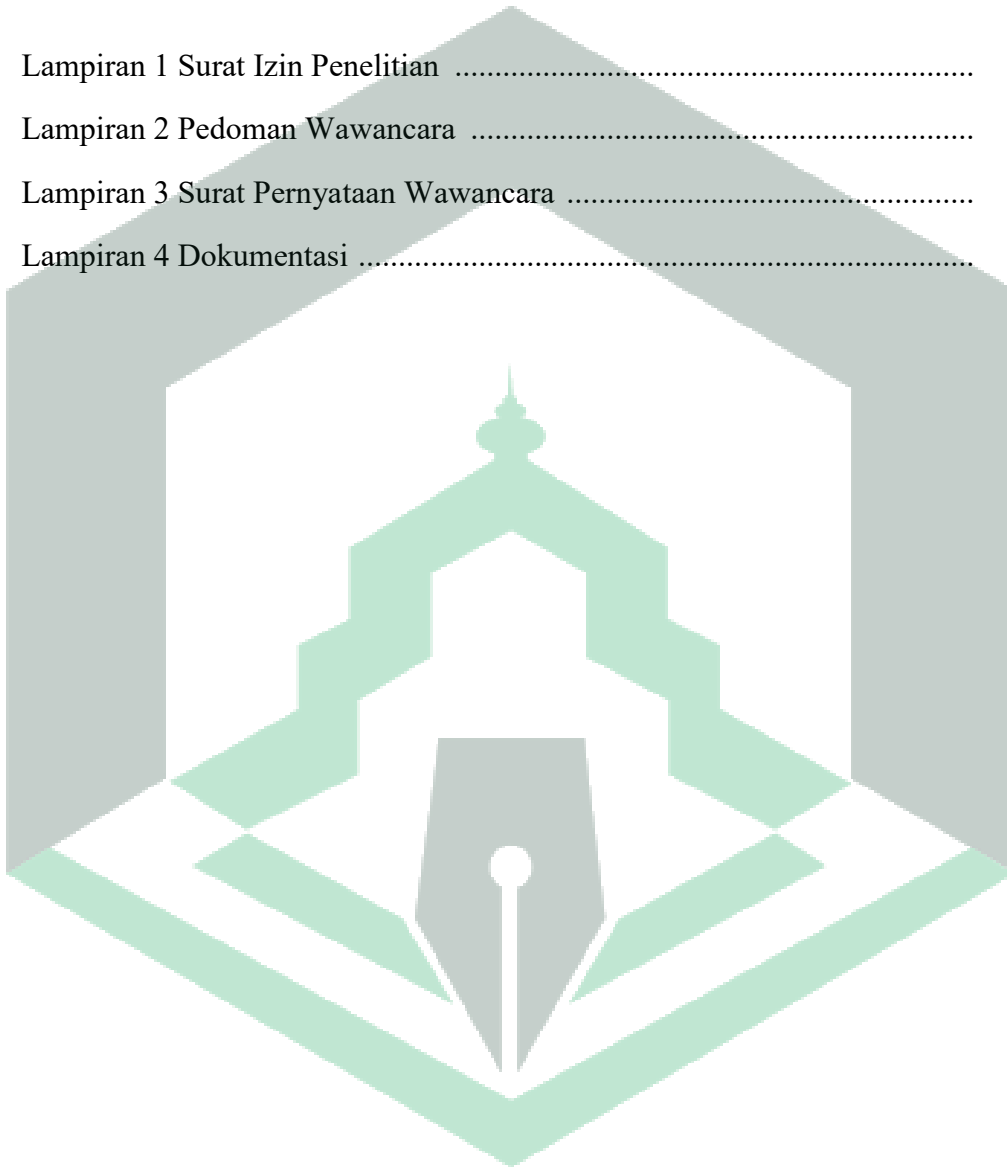
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Lamasi	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	73
Lampiran 3 Surat Pernyataan Wawancara	74
Lampiran 4 Dokumentasi	75



ABSTRAK

HASTIJA, 2023. “*Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Abd. Kadir Arno.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pemerintah dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* Guna Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui apa saja strategi pemerintah dalam mewujudkan *sustainable development goals* guna pengentasan kemiskinan dan untuk mengetahui implementasi strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan *sustainable development goals* guna pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pemerintah Kecamatan dan masyarakat di wilayah Kecamatan Lamasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah dalam mewujudkan *sustainable development goals (SDGs)* guna pengentasan kemiskinan yakni dengan penurunan beban pengeluaran masyarakat dan peningkatan program ekonomi produktif. Implementasi strategi yang dilakukan juga terlaksana dengan baik dengan tahap perumusan strategi, implementasi strategi serta melakukan evaluasi strategi sehingga program yang dijalankan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Strategi Pemerintah, SDGs, Pengentasan Kemiskinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, tidak hanya karena kecenderungannya yang meningkat, tetapi juga konsekuensi yang tidak diinginkan. Tidak hanya mencakup ruang lingkup ekonomi saja tetapi juga masalah sosial dan ketidakstabilan politik dalam negeri.

Menurut Suparlan mengemukakan, kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan, kekuatan sosial, politik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan berusaha dan bekerja.¹ Kemudian menurut Chamber dalam Prasetyo, kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.²

Yusuf Qardhawi, seorang ulama kontemporer, menulis: Menurut pandangan Islam, tidak dapat dibenarkan seseorang yang hidup di tengah

¹Suparlan, Yoghi Citra Pratama, 2014, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, No.2 (2014): 213. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/download/1966/1535>

² Chamber, Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, Nurul Huda, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no.2 (2020): 213. <http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/view/1034/636>

masyarakat Islam, sekalipun Ahl Al-Dzimma (warga negara non-Muslim), menderita lapar, tidak berpakaian, menggelandang (tidak bertempat tinggal) dan membujang dan "Islam" menyatakan perang terhadap "kemiskinan" dan berusaha keras untuk membendungnya serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkannya." Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan.³

Allah Swt berfirman:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ

Terjemahannya:

“Kewajiban ayah adalah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf” (QS al-Baqarah [2]:233).

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ

Terjemahannya:

“Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal, sesuai dengan kemampuanmu” (QS ath-Thalaaq [65]:6).⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa tiga perkara (yaitu sandang, pangan, dan papan) tergolong pada kebutuhan pokok (primer), yang berkait erat

³ Fika Fitriyani, “ Sinergi Ekonomi Islam untuk Menanggulangi Kemiskinan “, *Iqtishoduna* 7, No. 1 (2016): 4, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/download/83/84>

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya, HALIM Publishing dan Distributing, 2014)

dengan kelangsungan eksistensi dan kehormatan manusia. Apabila kebutuhan pokok (primer) ini tidak terpenuhi, maka dapat berakibat pada kehancuran atau kemunduran (eksistensi) umat manusia.

Dari pengertian di atas, kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pangan, papan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi taraf hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan diungkap Gubernur Sulsel Andi Sudirman Sulaiman, salah satu daerah di Indonesia yaitu Kabupaten Luwu merupakan daerah dengan persentase penduduk miskin tertinggi keempat di Sulawesi Selatan.⁵ Angka kemiskinan Kabupaten Luwu yang mencapai 13,36% di tahun 2018 atau mencapai 47.910 jiwa.⁶

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Luwu Tahun (2016-2021)

Tahun	Jumlah	Persentase
2016	51.000	14,35
2017	50.000	13,98
2018	47.910	13,36
2019	46.180	12,76
2020	46.040	12,65
2021	46.260	12,53

⁵ Chalik Mawardi “Gubernur Sebut Luwu Masuk Daerah Peringkat Empat Termiskin di Sulsel, Basmin Sebut Ada Fakta Menarik” tribunluwu 2022, <https://makassar.tribunnews.com/2022/04/09/sudirman-suaiman-ungkap-luwu-masuk-daerah-peringkat-empat-termiskin-di-sulsel-ini-reaksi-basmin>.

⁶ BPS,(Badan Pusat Statistik)”Kabupaten Luwu Dalam Angka 2019”

Sehingga di anggap perlu adanya upaya dari setiap pemerintah daerah yang tergabung dalam kabupaten luwu bekerjasama untuk mengatasi hal ini. Salah satu caranya yaitu dengan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian pula kemiskinan di wilayah Kecamatan Lamasi juga tidak dapat dihindari. Berdasarkan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan dari keseluruhan desa yang ada di Kecamatan Lamasi tahun 2021-2022 berjumlah 3.387 KK dengan persentase diatas dari 15%.⁷

Tabel 1.2 Daftar Jumlah Penduduk Miskin Dalam Wilayah Kecamatan Lamasi Desa Kelurahan Tahun (2021-2022)

No.	Desa/Kel	BPNT	PKH	BLT	Jumlah
1.	Kel Lamasi	237 KK	88 KK	-	325 KK
2.	Desa Padang Kalua	164 KK	40 KK	90 KK	294 KK
3.	Desa Wiwitan	198 KK	45 KK	76 KK	319 KK
4.	Desa Wiwitan Timur	218 KK	36 KK	90 KK	344 KK
5.	Desa Se'pon	211 KK	25 KK	90 KK	326 KK
6.	Desa Setiarejo	309 KK	52 KK	102 KK	463 KK
7.	Desa Salujambu	146 KK	23 KK	91 KK	260 KK
8.	Desa Awo' Gading	119 KK	29 KK	82 KK	230 KK
9.	Desa To'Pongo	236 KK	19 KK	103 KK	358 KK
10.	Desa Pongsamelung	312 KK	64 KK	92 KK	468 KK
Jumlah					3.387 KK

Sumber: Kantor Kecamatan Lamasi Tahun 2021

Tingginya tingkat kemiskinan mengharuskan pemerintah menjadikan masalah kemiskinan sebagai masalah prioritas karena berdampak negatif dengan

⁷ "Kantor Kecamatan Lamasi" Tahun 2021-2022

dimensi yang luas. Kemiskinan berdampak pada penurunan kualitas hidup, menghambat terciptanya sumber daya manusia yang unggul, menimbulkan beban sosial ekonomi masyarakat, meningkatkan kriminalitas dan menurunkan ketertiban umum.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat perlu adanya sinergi dari berbagai pihak terutama pemerintah. Salah-satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yakni PBB sebagai organisasi dunia telah merancang program SDGs pada 21 Oktober 2015 yang mana akan berakhir pada 2030. SDGs memiliki 17 tujuan umum, yaitu: memberantas kemiskinan, mengakhiri kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan yang baik, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, akses air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan inovasi industri, mengurangi ketidaksetaraan, kota dan masyarakat yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, mengatasi perubahan iklim, menjaga ekosistem laut, menjaga ekosistem darat, perdamaian dan institusi keadilan yang kuat, dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

Dalam SDGs, kemudian dinyatakan *no poverty* (tanpa kemiskinan) sebagai titik prioritas pertama.⁸ Ini menunjukkan bahwa PBB sangat serius untuk mengurangi atau bahkan menghapus kemiskinan. Indonesia sendiri sebagai Negara berkembang dan salah-satu anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, harus

⁸ Adis Imam Munandar, Agus Hera Darjono dan Zeffa Aprilasani, *Pembangunn Berkelanjutan: Studi Kasus Di Indonesia*, Cetakan 1 (Bogor: Bypass, 2019): 15.

menerapkan tugasnya karena di Indonesia sendiri masih ada orang yang terjebak kemiskinan.

Sustainable Development Goals merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, menjaga kualitas lingkungan dan menjamin keadilan serta terselenggaranya pemerintahan yang mampu menjaga kelestarian lingkungan. Peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. SDGs merupakan upaya percepatan pencapaian target yang menjadi prioritas pembangunan baik secara nasional maupun daerah, untuk itu diperlukan sinergi kebijakan di tingkat nasional dan provinsi serta kabupaten/kota. Adapun tujuan pertama yang ingin diselesaikan dan ditekankan oleh SDGs adalah kemiskinan, yang mana merupakan masalah yang dapat menimbulkan masalah lain.

Dalam hal ini, Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur tatanan masyarakat. Sebab pemerintah adalah suatu organisasi yang mempunyai kewenangan untuk mengatur masyarakat di daerah tertentu. Pemerintah daerah diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk mengurus pemerintahannya sendiri, termasuk pengembangan ekonomi daerah berdasarkan kekayaan potensi daerah tersebut. Peranan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan daerah adalah mempunyai wewenang dan kemampuan untuk mengelola, melaksanakan program-program pembangunan daerah karena, pemerintah daerah memegang peranan untuk menentukan keberhasilan proses

pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di daerah.⁹ Untuk melaksanakan tugas tersebut, pemerintah harus berperan aktif dalam pembangunan ekonomi daerah walaupun terdapat permasalahan yang akan dihadapi. Namun permasalahan tersebut juga dapat diatasi dengan strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, atau strategi pelaksanaan. Dengan adanya strategi tersebut minimal akan membantu atau menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan yang ada daerahnya terutama masalah kemiskinan. Adapun pemerintah di Kecamatan Lamasi dalam menjalankan proses pemerintahan, dalam hal ini tentunya memiliki strategi yang dilakukan agar setiap program yang ingin dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan baik guna mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan terutama dalam mengurangi masalah kemiskinan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan Di Kec. Lamasi Kab. Luwu”**. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs oleh pemerintah di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu terutama dalam mewujudkan poin pertama yang menjadi prioritas SDGs yaitu masalah kemiskinan.

⁹ Armando Soares, Ratih Nurpratiwi dan M Makmur, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah,” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 4 no. 2, (2015): 231. www.publikasi.unitri.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja strategi pemerintah dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* guna pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana implementasi strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* guna pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi pemerintah dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* guna pengentasan kemiskinan di Kecamatan lamasi Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* guna pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai strategi pemerintah di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dalam upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* dan menyumbangkan ide atau informasi awal bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan instansi terkait mengenai strategi dan bentuk kerjasama yang baik dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* guna pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai strategi Pemerintah dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penulis mengambil tiga referensi yang terkait dengan judul penelitian antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aan Zulyanto (2022) dengan judul penelitian “Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber informasi berasal dari artikel penelitian terdahulu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas pendidikan dan pengentasan kemiskinan adalah masih menjadi tujuan utama pembangunan berkelanjutan/SDGs. Di beberapa negara terutama yang miskin negara, pencapaian kapasitas pendidikan untuk mencapai MDGs yang belum tercapai dan merupakan agenda utama dalam SDGs .¹⁰

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu Penelitian terdahulu berfokus pada Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) . Adapun persamaan penelitian

¹⁰ Aan Zulyanto, “Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs),” *The Journal Of Economic Development* 4, No. 1 (2022): 32, <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23385>.

terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* untuk pengentasan kemiskinan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Debrina Vita Ferezagia (2018) dengan judul penelitian “ Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia” .Penelitian ini menggunakan metode multivariat yaitu analisis *non hierarki* dan *hirearki cluster*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beerdasarkan hasil analisis dapat di simpulkan bahwa kemiskinan di tingkat provinsi dikelompokan menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur, Papua Barat dan Papua. Kelompok 2 yaitu Aceh, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Maluku. Kelompok 3 terdiri dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara. Berdasarkan analisis kluster, provinsi dengan indeks kemiskinan tinggi berada pada kelompok 3, kemiskinan sedang berada dalam kelompok 2, dan indeks kemiskinan rendah berada dalam kelompok 1.¹¹

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada analisis tingkat kemiskinan di indonesia sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian pada tingkat Kecamatan .

¹¹ Debrina Vita Ferezagia, “Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia,” *Jurnal Sosial Humaniora terapan* 1, No. 1 (2018): 3-5, <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tentang kemiskinan .

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Faiz Sarvianto (2020), dengan judul penelitian “Sisi Masalah Kemiskinan dari *Sustainable Development Goals* melalui Perspektif Ekologi Manusia”. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga alat analisis tersebut memiliki poin utama masing-masing yang menjelaskan fenomena kemiskinan dalam SDGs sesuai porsinya masing-masing.¹²

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus Sisi Masalah Kemiskinan dari *Sustainable Development Goals* melalui Perspektif Ekologi Manusia. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas masalah kemiskinan.

Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk lebih fokus mengenai strategi pemerintah dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

¹² Dwiki Faiz Sarvianto, “Sisi Masalah Kemiskinan dari Sustainable Development Goals melalui Perspektif Ekologi Manusia”, *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains* 1, No. 2 (2020): 14-15, <http://journals.ecotas.org/index.php/ems>

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Pemerintah

Strategi adalah suatu cara atau trik-trik yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi merupakan suatu hal fundamental dan wajib digunakan oleh setiap organisasi, karena jika strategi dirumuskan dan digunakan dengan baik, maka semua aktivitas akan berjalan secara efektif dan sistematis. Rangkuti (2004) strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya keuangan. Sedangkan menurut David (2011) Strategi merupakan sarana kolaboratif untuk tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang.¹³

Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang bersifat praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh.¹⁴

¹³ Aliyah, Lina Aryani, Evi Priyanti, "Strategi Pemerintah Desa Muara dalam Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Agrowisata Melon Emas di Desa Muara Kabupaten Karawang)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, No. 4 (2022): 117, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6357836>

¹⁴ Priansa Juni Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017): 87-88.

Adapun strategi pemerintah adalah proses yang akan menjadi acuan bagi pemerintah untuk mencapai tujuannya. Strategi pemerintah adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dengan baik dan menjadi prioritas guna mencapai tujuannya. Menurut David, dalam perencanaan strategi terdapat tiga tahapan penting yang tidak mungkin untuk dilewatkan oleh perusahaan ketika akan merencanakan strategi, yaitu perumusan strategi, implementasi atau penerapan Strategi dan evaluasi strategi. Proses manajemen strategi terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahapan awal dari manajemen strategis, yang meliputi perumusan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman bagi organisasi eksternal, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, perumusan alternatif strategi, dan pemilihan strategi khusus untuk mencapai tujuan.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan selanjutnya setelah merumuskan strategi yang jelas. Penerapan strategi ini menuntut otoritas untuk mengambil keputusan dalam menetapkan tujuan tahunan, merumuskan kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dirumuskan strategi dukungan budaya, perencanaan struktur organisasi yang efektif, pekerjaan pemasaran yang dilakukan ditata ulang,

anggaran disiapkan, sistem informasi dikembangkan dan digunakan, dan kompensasi karyawan dikaitkan dengan kinerja organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dari manajemen strategis. Manajer sangat perlu memahami bahwa strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategis adalah alat utama untuk memperoleh informasi ini. Ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi atau melaksanakan proses evaluasi strategi. Dalam evaluasi strategis terdapat tiga kegiatan evaluasi dasar, yaitu: meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja dan melakukan tindakan korektif. Perusahaan perlu mengevaluasi strategi karena strategi yang hanya berlaku saat ini tidak akan selalu efektif di masa depan.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tahap strategi merupakan langkah-langkah dalam pembuatan kebijakan yang tepat dengan merumuskan visi dan misi dari kebijakan tersebut, kemudian setelah dirumuskan dibutuhkan pelaksanaan yang tepat pula, serta evaluasi agar strategi dari kebijakan tersebut dapat mencapai tujuannya.

Pemerintah adalah sekelompok orang yang mempunyai peran penting dalam negara yang memiliki kekuasaan untuk melaksanakan tugasnya yang dalam arti melaksanakan tanggung jawab dan wewenang yang sah dalam melindungi

¹⁵ Putri Rahmadani, "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Program Kota Tanpa Kumuh(KOTAKU) Di Kota Bima (Studi Kasus Kecamatan Raba),"Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021. <https://repository.ummat.a.id/2138/1/>

serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan.

Secara lebih konseptual, Pemerintah adalah lembaga yang dibentuk untuk mewujudkan cita-cita masyarakat suatu bangsa, membuat dan melaksanakan keputusan untuk mencapai cita-cita itu. Pemerintah mendapatkan mandat yang otoritatif untuk mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada pada masyarakat untuk melaksanakan tugas itu. Pemerintah dapat melakukan eksplorasi pertambangan atau meminta pihak lain melakukan eskplorasi itu, menetapkan tarif, membuat peraturan, melarang orang untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya demi kehidupan social yang diidamkan. Oleh karenanya perbedaan yang jelas pemerintah dan lembaga lain adalah dalam konteks interalasi sosial, pemerintah memiliki legitimasi kekuasaan yang bersifat memaksa, yang disebut Huges sebagai “*the power of coercion*”, sedangkan lembaga lain pola interalasi yang terjadi bersifat sukarela (*voluntary*). “kekuasaan yang memaksa” itu timbul karena adanya legitimasi undang-undang yang dimiliki pemerintah untuk bertindak atas nama Negara dalam konteks menjaga dan menjamin kepentingan sosial dalam proses pencapaian tujuan.¹⁶

2. Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan adalah sebuah agenda yang telah disahkan pada 25 September 2015 sekaligus sebagai kesepakatan pembangunan global pada sidang umum Perserikatan

¹⁶ Budi Setiyono, *Pemerintahan Dan Manajemen Sektor Publik*, (Jakarta : CAPS, 2014): 11-12

Bangsa-Bangsa (PBB). Tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah mengganti tujuan dari *Millenium Development Goals* (MDGs). SDGs memfokuskan pada tujuan tercapainya kesetaraan antar warga dan antar negara di mana SDGs ini diberlakukan bagi seluruh negara anggota PBB, baik itu negara maju, negara berkembang dan negara miskin. Pembangunan berkelanjutan ini dapat dijadikan sebagai penentu masa depan seluruh negara di dunia termasuk Indonesia.

Di dalam SDGs, terkandung prinsip yang dapat membawa sebuah perubahan yang signifikan, yakni prinsip "*leave no one behind*" atau tidak ada seorang pun yang ditinggalkan. Prinsip tersebut dapat diartikan bahwa capaian dari SDGs ini adalah menyelesaikan segala permasalahan masyarakat yang tertinggal. Setidaknya di dalam SDGs terdapat 17 tujuan yang pokok sudut pandangnya terletak pada persoalan ekonomi, sosial dan lingkungan di mana ketiga persoalan tersebut bersinggungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

- a. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan.
- b. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan.
- c. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan penduduk di segala usia.
- d. Menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua.
- e. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan.

- f. Menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan.
- g. Menjamin akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern.
- h. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
- i. Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi.
- j. Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara.
- k. Membuat kota dan pemukiman manusia yang adil, merata, aman, tangguh dan berkelanjutan.
- l. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.
- m. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
- n. Melestarikan samudera, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan.
- o. Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan secara berkelanjutan ekosistem darat, mengelola hutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan dan memulihkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keragaman hayati.
- p. Meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan

membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.

- q. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.¹⁷

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem pendukung kehidupannya. Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang telah direncanakan, dan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi yang ada di suatu lingkup wilayah tertentu.

Sustainable Development Goals (SDGs) ialah agenda kesepakatan pembangunan global yang disahkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25 september 2015. SDGs memiliki tema “Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”. Yang dimana *Sustainable Development Goals* adalah rencana aksi global yang merupakan dari program *Millenium Development Goals* (MDGs) memiliki target waktu selama 15 tahun dimulai dari tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2030.¹⁸

¹⁷ Mohammad Abdullah. “Waqf, Sustainable Development Goals (SDGs) and Maqasid Al-Shariah”, *International Journal of Social Economics*, 45, No.1 (2018): 159, <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2016-0295>

¹⁸ Muhammad Juniadi, Heriyanto, ” Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development”, *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi* 5, No. 4 (2021): 571, <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi koordinasi dalam pemerintahan dalam rangka proses pembangunan. Hasibuan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

a. Kesatuan Tindakan

Kesatuan tindakan merupakan keharusan dari pimpinan untuk memperoleh hasil dari koordinasi yang terbaik dari perencanaan yang dilakukan. Pelaksanaan dari kesatuan tindakan ini memerlukan kesadaran dari seluruh tim dalam pembangunan dan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan yang lebih besar. Oleh karenanya kesatuan tindakan merupakan inti dalam sebuah koordinasi yang dilakukan.

b. Pembagian Kerja

Dalam pencapaian aktivitas pembangunan pembagian kerja diperlukan dalam rangka memperjelas apa yang harus dikerjakan dan siapa yang harus mengerjakannya. Pembagian kerja diperlukan karena dalam pelaksanaannya suatu pekerjaan seperti pembangunan tidak akan bisa dikerjakan secara individu, akan dikerjakan secara bersama-sama dalam suatu tim, sehingga harus lebih kooperatif agar perencanaan yang sudah dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Komunikasi

Komunikasi dalam koordinasi sangat penting dilakukan, hal ini tidak dapat dipisahkan karena keberhasilan sebuah proses pembangunan diawali dengan adanya komunikasi yang baik oleh masing-masing perangkat desa atau dengan masyarakat.

d. Disiplin

Dalam sebuah organisasi sepertihalnya dengan pemerintah desa, pada setiap bagian harus bekerja secara terkoordinasi dengan baik, agar pada setiap bagian dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Disiplin dalam menjalankan aktivitas dan pekerjaan dapat menjadi alat yang digunakan oleh pimpinan untuk berkomunikasi dengan para perangkat desanya.¹⁹

3. Kemiskinan

Secara etimologis, “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Badan Pusat Statistik mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (*proverty line*) atau disebut juga batas kemiskinan (*poverty treshold*).

Menurut Yacoub,(2012) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan

¹⁹ Lutiya Ningrum, Ardhana Januar Mahardhani dan Prihma Sinta Utami, “ Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan Di Desa Wates Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Ilmiah Administrasi publik dan Pembangunan* 12, No.1 (2021): 63, https://www.academia.edu/download/67451739/5_PERAN KEPALA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA WATES KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROG O.pdf

merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara.²⁰

Menurut World Bank, (2004) salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.²¹

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi taraf hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa pangan, sandang dan papan.

a. Jenis-Jenis Kemiskinan

Terkait dengan jenis-jenis kemiskinan, Suryawati (2004) mengategorikan menjadi empat jenis, yakni diantaranya:

1) Kemiskinan absolut.

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi

²⁰ Yerlina Yacoub, “ Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat,” *Jurnal EKSOS* 8, No. 3 (2012): 180, <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle//123456789/63>

²¹ Debrina Vita Ferezagia, “Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia,” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, No. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>.

kebutuhan standar untung pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

2) Kemiskinan relatif.

Kemiskinan relatif diartikan sebagai kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan.

3) Kemiskinan Kultural.

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tatacara modern.

4) Kemiskinan Stuktural.

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan.²²

²² Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*, (UPP.AMPYKPN. Yogyakarta: Jarnasy, 2004)

b. Faktor Penyebab Kemiskinan

Adapun faktor kemiskinan menurut Kuncoro antara lain:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
- 3) Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan).

Secara garis besar faktor penyebab terjadinya kemiskinan dapat dikategorikan dalam dua hal yakni:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu si miskin itu sendiri. Ketidakmampuan dalam melakukan usaha atau berkreatifitas, menjadikan hidup mereka miskin.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri si miskin.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural yaitu :²³

- 1) Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu untuk mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mulk : 21.

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ
رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ

Terjemahannya:

“Atau siapakah dia yang memberi kamu rezeki jika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?”

- 2) kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Imran : 180.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا
آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا
بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²³ Retno Wuri, “Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya,” *Jurnal The Moslem Plamer* 1 ,(2013):4, <http://repository.radenfatah.ac.id/10053/2/BAB%20II.pdf>

Terjemahannya:

“Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari Kiamat. Milik Allah-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.²⁴

Pada ayat ini Allah memerintahkan agar berkorban harta benda untuk perjuangan. Ketika mendapat panggilan untuk berjuang di jalan Allah dengan jiwa raga dan harta, sebagian golongan ada yang tidak mau menerima panggilan tersebut, kemudian Allah mengecam tindakan mereka. Dan jangan sekali-kali orang-orang kaya dan berkecukupan yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya enggan menginfakkan hartanya di jalan Allah, atau untuk kepentingan sosial mengira bahwa kikir itu baik bagi mereka lantaran harta yang tidak mereka sumbangkan itu dapat mereka gunakan untuk melindungi mereka dari bencana, padahal kikir itu buruk bagi mereka karena dapat menghapus keberkahan rezeki dan membuat hati menjadi keras sehingga sulit menerima nasihat. Harta yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan di lehernya pada hari kiamat sebagai azab dan siksaan yang selalu menyertainya di akhirat akibat kekikirannya. Sesungguhnya milik Allah-lah warisan yang ada di langit dan di bumi dari seluruh harta kekayaan yang dilimpahkan kepada hamba-Nya. Dia tidak membutuhkan infak dan sedekah mereka karena Dia adalah pemilik seluruh isi langit dan bumi. Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan sehingga tidak keliru dalam memberi imbalan atas perbuatan mereka.

²⁴ Kementerian Agama RI, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya, HALIM Publishing & Distributing, 2014)

c. Dampak dari adanya kemiskinan

Kemiskinan memberikan dampak social yang beraneka ragam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, kesehatan terganggu dan masih banyak lagi. Berikut adalah dampak yang mungkin akan terjadi akibat dari adanya kemiskinan:

1) Pengangguran

Pengangguran merupakan dampak dari kemiskinan, berhubung pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang sulit diraih masyarakat, maka masyarakat sulit untuk berkembang dan mencari pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan. Dikarenakan sulit untuk bekerja, maka tidak adanya pendapatan membuat pemenuhan kebutuhan sulit, kekurangan nutrisi dan kesehatan, dan tak dapat memenuhi kebutuhan penting lainnya.

2) Kriminalitas

Kriminalitas merupakan dampak lain dari kemiskinan. Kesulitan mencari nafkah mengakibatkan orang lupa diri sehingga mencari jalan cepat tanpa memedulikan halal atau haramnya uang sebagai alat tukar guna memenuhi kebutuhan. Misalnya saja perampokan, penodongan, pencurian,

penipuan, pembegalan, penjambratan dan masih banyak lagi contoh kriminalitas yang bersumber dari kemiskinan.

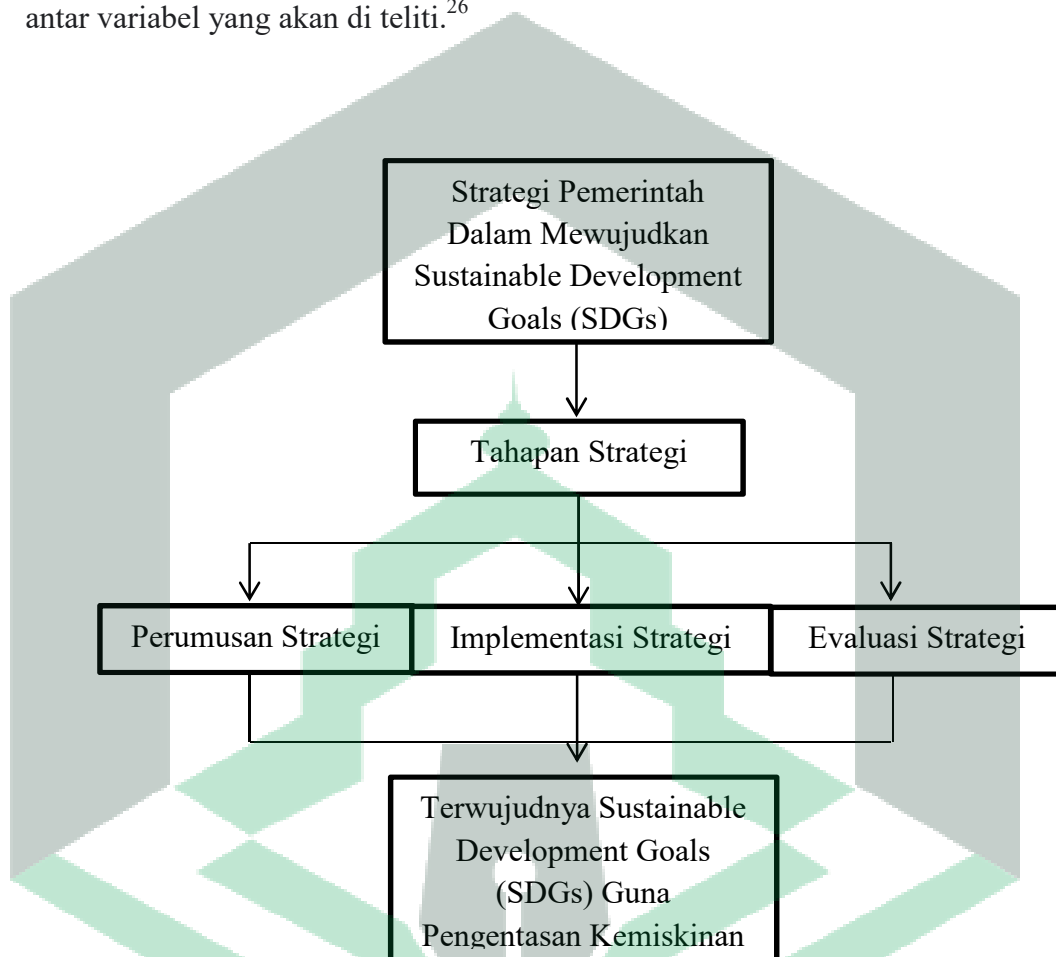
- 3) Banyak anak yang tidak mengenyam pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi membuat masyarakat miskin tidak lagi mampu menjangkau dunia sekolah atau pendidikan
- 4) Susahnya mendapatkan pelayanan kesehatan. Biaya pengobatan yang tinggi membuat masyarakat miskin memutuskan untuk tidak berobat. Sehingga mereka sama sekali tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak.
- 5) Buruknya generasi penerus
Buruknya generasi penerus adalah dampak yang berbahaya akibat kemiskinan. Jika anak-anak putus sekolah dan bekerja karena terpaksa, maka akan ada gangguan pada anak-anak itu sendiri seperti gangguan pada perkembangan mental, fisik dan cara berfikir mereka.²⁵

Kemiskinan memiliki makna dan cakupan yang luas. Dalam islam, istilah miskin seringkali muncul bersama dengan istilah fakir, yaitu "fakir miskin" yang memiliki arti orang atau golongan yang sangat kekurangan. Para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda terkait istilah fakir dan miskin.

C. Kerangka Pikir

²⁵ Itang, "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan," *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 16, No. 1 (Januari-Juni 2015): 5-7, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/206/208>.

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti.²⁶



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini disajikan garis besar struktur yang digunakan untuk mendukung dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Sehingga dapat dilihat dalam upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals*

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet, XV; Bandung: Alfabeta, 2012): 91.

(SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan tidak terlepas dari adanya strategi pemerintah dan berbagai tahapannya agar telaksana lebih efektif dan efisien.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur, kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Menurut Edmund Husserl fenomenologi adalah sebuah metode untuk mengakses semua objek dan peristiwa yang menyadarkan kita.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Lokasi penelitian yang

²⁷ Dwi Novidiantoko, Chintia Morris Sartono, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Depublish: Yogyakarta 2018): 4.

²⁸ Jonathan A Smith, *Psikologi Fenomenologis: Rethinking Phychology*, (Depublish: NUSAMEDIA 2021): 9.

peneliti lakukan adalah di Kantor Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Waktu penelitian dilakukan dalam waktu 1 bulan.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.²⁹ Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

1. Data Primer

Data Primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dibahas.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diambil sebagai bahan pendukung atau banding untuk memahami data primer yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, tulisan, buku dan dokumen serta bahan dan keterangan lain dari pejabat instansi yang berwenang yang terkait dan mendukung masalah penelitian.

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji kreadibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi atau mengadakan membercheck).

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010): 129.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam suatu penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif adalah mereka yang mampu memberikan informasi kepada peneliti sampai mengetahui apa tujuannya. Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau pemilihan informan yang ditentukan sendiri oleh peneliti dengan mengambil informan yang dianggap paling mengetahui terkait permasalahan penelitian yang hendak diteliti.

Untuk mendapatkan informasi tentang apa yang sedang diteliti, penelitian ini akan melibatkan berbagai pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni dari informan terdiri dari Kepala Pemerintahan Kecamatan Lamasi, Sekertaris Kecamatan, Kasi pemberdayaan masyarakat dan masyarakat setempat. Serta adapula data yang didapatkan dilokasi penelitian yang dapat berupa dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti, literatur-literatur dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi(pengamatan), interview(wawancara), dokumentasi dan gabungan tempatnya.³⁰

1. Observasi, yaitu pengumpulan terhadap objek dan fenomena yang berkaitan dengan penelitian.

³⁰ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018): 103.

2. Wawancara, yaitu percakapan atau tanya jawab yang dilakukan pengumpul data dengan responden sehingga responden memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang terdapat di lokasi penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mengelompokkan, melihat hubungan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan pada data yang siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna sehingga dapat memberikan pedoman untuk pengambilan keputusan atas masalah dan/ atau pertanyaan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Uray Iskandar (2016), analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data "mentah"), model data/penyajian data (yaitu penyusunan data-data dalam sajian teks narasi catatan lapangan maupun model berupa matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagan) serta selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang merincikan, menyederhanakan, dan memusatkan perhatian pada data-data yang diperoleh

di lapangan yang dianggap penting dan sesuai sehingga dapat diverifikasi. Menurut Sugiyono, dalam proses reduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai melalui data yang ditemukan. Oleh karena itu, ketika peneliti menemukan data yang terkesan asing, tidak terdeteksi, dan bebas, maka kondisi inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan analisis data dengan mengumpulkan informasi yang tersusun yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau tabel sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data wawancara dalam bentuk uraian singkat. Data yang disajikan berbentuk kalimat yang disusun secara sistematis dan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Sehingga, narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang terperinci untuk menjawab setiap pertanyaan yang menjadi rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan menarik kesimpulan dan memverifikasi berbagai informasi yang telah direduksi dan disajikan selama kegiatan penelitian dilaksanakan.³¹

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 247-252.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni data yang telah terkumpul baik data primer maupun data sekunder diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu mengungkapkan dan memahami kebenaran masalah serta pembahasan dengan menafsirkan data yang diperoleh kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan menyusunnya dalam bentuk kalimat yang tersusun secara terinci dan sistematis.

H. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Definisi Strategi Pemerintah

Strategi adalah upaya atau cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan lebih cepat dan baik. Menurut Allison, strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, strategi juga adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.³²

2. Definisi *Sustainable Development Goals*

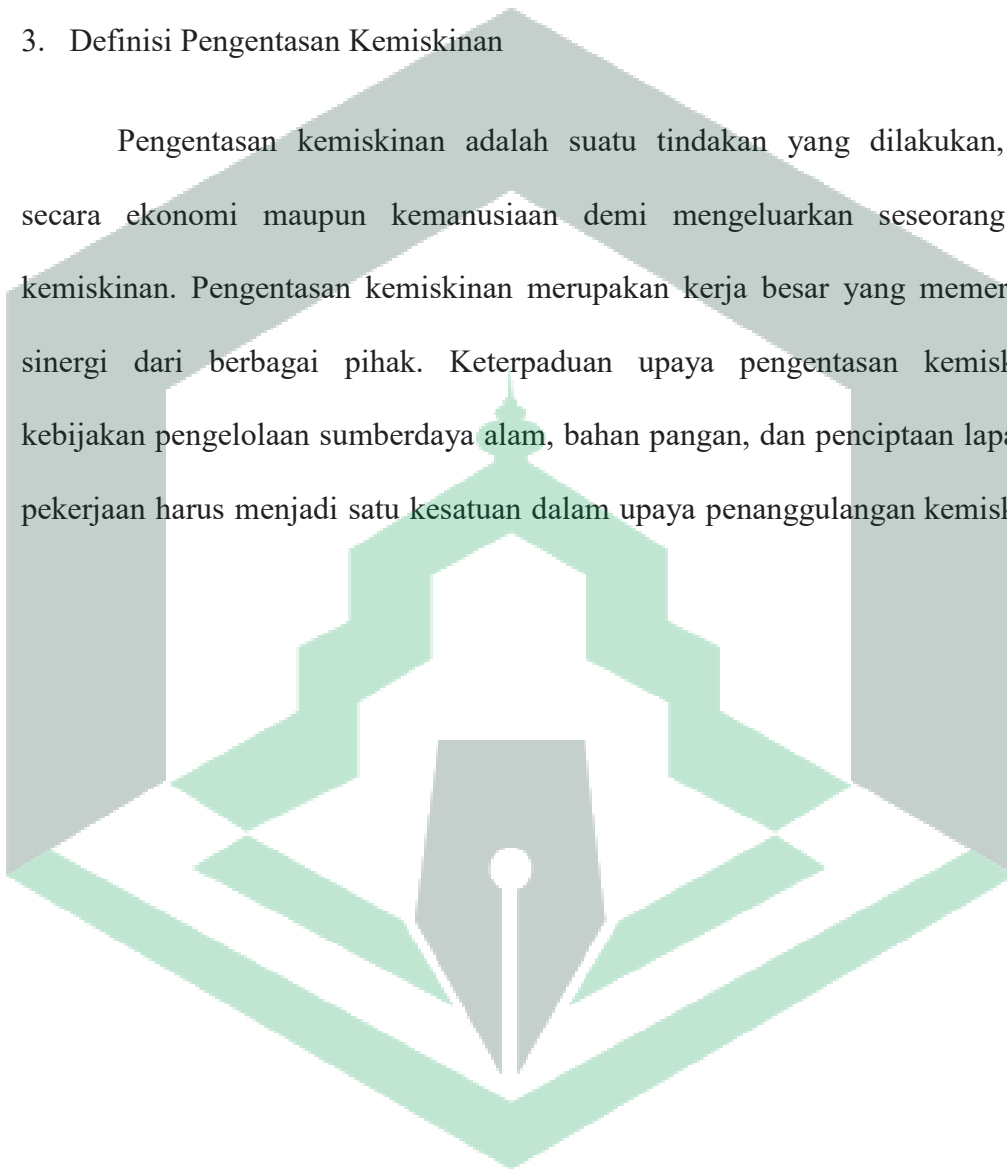
Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun

³² Miichael Allison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta:2013): 3.

2030. Agenda ini diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa -Bangsa (PBB) dan dikenal dengan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

3. Definisi Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan adalah suatu tindakan yang dilakukan, baik secara ekonomi maupun kemanusiaan demi mengeluarkan seseorang dari kemiskinan. Pengentasan kemiskinan merupakan kerja besar yang memerlukan sinergi dari berbagai pihak. Keterpaduan upaya pengentasan kemiskinan, kebijakan pengelolaan sumberdaya alam, bahan pangan, dan penciptaan lapangan pekerjaan harus menjadi satu kesatuan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah singkat Kecamatan Lamasi

Pada tahun 1938 ketika orang-orang dari tiga daerah dibawa ke Luwu oleh Belanda, nama Lamasi pertama kali digunakan. Banyak orang dari Jawa Tengah juga tinggal di daerah Lamasi, selain penduduk transmigrasi pemerintah Belanda saat itu. Wilayah Lamasi dimekarkan sejak tahun 2006, dan terbentuklah Kecamatan Lamasi meliputi desa Padang Kalua, To'pongo, Awo Gading, Salujambu, Wiwitan Timur, Pongsamelung, Setiarejo, Se'pon, dan Wiwitan. Kecamatan Lamasi sendiri memiliki satu kelurahan dan Sembilan desa yang membentuk Lamasi. Sedangkan Lamasi Timur terdiri dari Desa Pompengan Tengah, Bulu Londong, Pelalan, Pompengan, Seriti, Pantai Pompengan, Salupao, Pompengan Utara, dan To'Lemo. Hingga saat ini, komunitas Lamasi masih sangat heterogen. Selain dihuni oleh orang Jawa, juga terdapat suku asli Bugis dan Toraja.³³

Semakin pesatnya perkembangan jumlah masyarakat yang ada di Lamasi. Terjadinya perkawinan antar suku yang merupakan suku pribumi antara suku Luwu dan Jawa, terdapat juga perkawinan antar sesama suku Jawa. Mata

³³ Profil Kecamatan Lamasi Tahun 2021

pencapaian utama masyarakat Lamasi kebanyakan adalah bertani sawah, berkebun dan juga berprofesi sebagai pedangan. Lamasi dikenal sebagai daerah lumbung pangan di Luwu oleh karena kerja keras dan keuletan mereka semua.³⁴

b. Visi dan Misi

Dalam rangka keseimbangan perwujudan arah dan tujuan pembangunan kabupaten Luwu dengan mengedepankan kualitas sumber daya manusia melalui konsep pembangunan manusia yang mampu berinovasi namun selalu berada pada koridor nilai-nilai religious sesuai dengan visi Kab. Luwu maka visi Kecamatan Lamasi 2019-2024 adalah:

“Kecamatan Lamasi Yang Maju, Sejahtera Dan Mandiri Dalam Nuansa Relegius”

Visi perlu diberikan penjelasan untuk dapat menangkap makna dan arti dari visi tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Maju, dapat dimaknai bahwa pemerintah Kecamatan Lamasi bersama dengan kelurahan dan Desa berkomitmen untuk memajukan wilayah Kecamatan Lamasi, memberikan pelayanan yang baik dan benar berdasarkan peraturan yang diterapkan.
- 2) Sejahtera, dapat dimaknai bahwa keadaan/kondisi wilayah Kecamatan Lamasi senantiasa dalam keadaan aman, makmur, sehat dan damai, terpenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara merata baik kebutuhan batin maupun lahir. Indeks pertumbuhan ekonomi, menurunnya kualitas

³⁴ Profil Kecamatan Lamasi Tahun 2021

lingkungan hidup dan menurunnya ketimpangan ekonomi semuanya merupakan indikator untuk kecapaian kesejahteraan.

- 3) Mandiri dapat diartikan dalam nuansa religious, bahwa kemampuan masyarakat Kecamatan Lamasi selalu dapat berusaha untuk berinisiatif dalam segala hal, inovatif, kreatif dan kritis terhadap sesuatu yang dilakukan atau diputuskan dengan tunduk serta patuh, taat pada nilai-nilai agama, menjunjung tinggi, dan selalu berpegang teguh.mampu mencari solusi dan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya berdasarkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berada disekitarnya, memiliki ketahanan terhadap dinamika yang berlangsung serta memiliki kemampuan mendayagunakan sumber daya dan potensi lokal yang ada. Meingkatnya daya saing daerah, serta peningkatan prasarana dan sarana ekonomi ialah ketentuan yang disepakati sebagai suatu cara dalam penentuan seseorang telah mencapai kemandirian atau belum. Kondisi peluang investasi dan infrastruktur mencerminkan perbaikan sarana dan prasarana ekonomi.

c. Keadaan Geografis

Berdasarkan keadaan geografis, Kecamatan Lamasi Terletak dibagian Utara Kabupaten Luwu dengan Ibukota Lamasi dengan batas-batas wilayah yaitu:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Utara,
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara,
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lamasi Timur dan

d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Walenrang.

Luas wilayah Kecamatan Lamasi 42,38 km² yang dihuni 22.858 jiwa yang terdiri dari 11.024 laki-laki dan 11.834 perempuan dengan jumlah 6.239 Kepala Keluarga dan 5.500 Rumah Tangga yang terdiri dari beberapa etnis yaitu : Bugis, Jawa, Toraja dan etnis lainya dengan mata pencaharian sebagian besar bertani.³⁵

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

No.	Penduduk dan Keluarga	Jumlah Penduduk
1.	Penduduk Laki-laki	11.024
2.	Penduduk Perempuan	11.834
	Total	22.858

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Lamasi

d. Struktur Pemerintah

Struktur pemerintah di wilayah Kecamatan Lamasi hingga tahun 2021 terdiri atas 9 desa dan 1 kelurahan dengan 40 dusun, 8 RW dan 94 RT.

Tabel 4.2 Struktur Pemerintah

No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah			Jumlah Penduduk			
		Ds n/ R W	RT	KK	Rmh Tang ga	LK	PR	JML
1.	Lamasi	8	16	864	804	1.410	1.515	2.925
2.	Padang Kalua	4	8	456	404	1.324	1.060	2.384
3.	Wiwitan	3	9	858	801	1.409	1.515	2.924
4.	Wiwitan Timur	4	10	742	644	1.370	1.299	2.699
5.	Se'Pon	4	8	486	319	859	865	1.724
6.	Setiarejo	6	12	918	783	1.577	1.502	3.079

³⁵ Profil Kecamatan Lamasi Tahun 2021

7.	Salujambu	5	10	402	371	868	896	1.764
8.	Awo' Gading	4	8	290	260	749	881	1.560
9.	Pongsamelung	4	7	606	564	1.124	1.075	2.911
10.	To'Pongo	6	13	625	550	1.234	1.226	2.460
Total		48	101	6.239	5.500	11.024	11.834	22.858

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Lamasi

Sedangkan unit kerja SKPD Kabupaten yang ada yaitu: Puskesmas, BPP(Balai Penyuluh Pertanian), Koordinator daerah irigasi Lamasi kiri, Balai Benih Perikanan dan Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana(PLKB). Sementara untuk instansi vertikal yang ada yakni Polsek dan Kementerian Urusan Agama.

e. Potensi SDA

Potensi sumber daya alam Kecamatan Lamasi adalah pertanian, dimana luas area Persawahan sekitar 2.890 Ha, area Perkebunan sekitar 605 Ha, Lahan Tegalan sekitar 963,50 Ha dan Perikanan darat sekitar 267 Ha. Dengan potensi tersebut, maka Kecamatan Lamasi termasuk salah satu penghasil beras terbesar di Kabupaten Luwu. Selain dari pada itu terdapat pula potensi bahan mineral pasir dan batuan yang terdapat di sepanjang sungai Lamasi (DAS SADDANG) dan sungai Makawa (DAS Rongkong).

Tabel 4.3 Potensi Sumber Daya Alam

No.	Sumber Daya Alam	Luas
1.	Persawahan	2.890 Ha
2.	Perkebunan	605 Ha
3.	Lahan Tegalan	963,50 Ha
4.	Perikanan Darat	267 Ha

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Lamasi

f. Potensi SDM

Untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia, maka Kecamatan Lamasi telah dilengkapi sarana pendidikan mulai dari TK sampai SMA/SMK yakni 4 SMA/SMK, 7 SMP, 14 SD Dan 12 TK.

g. Kesehatan dan Peribadatan

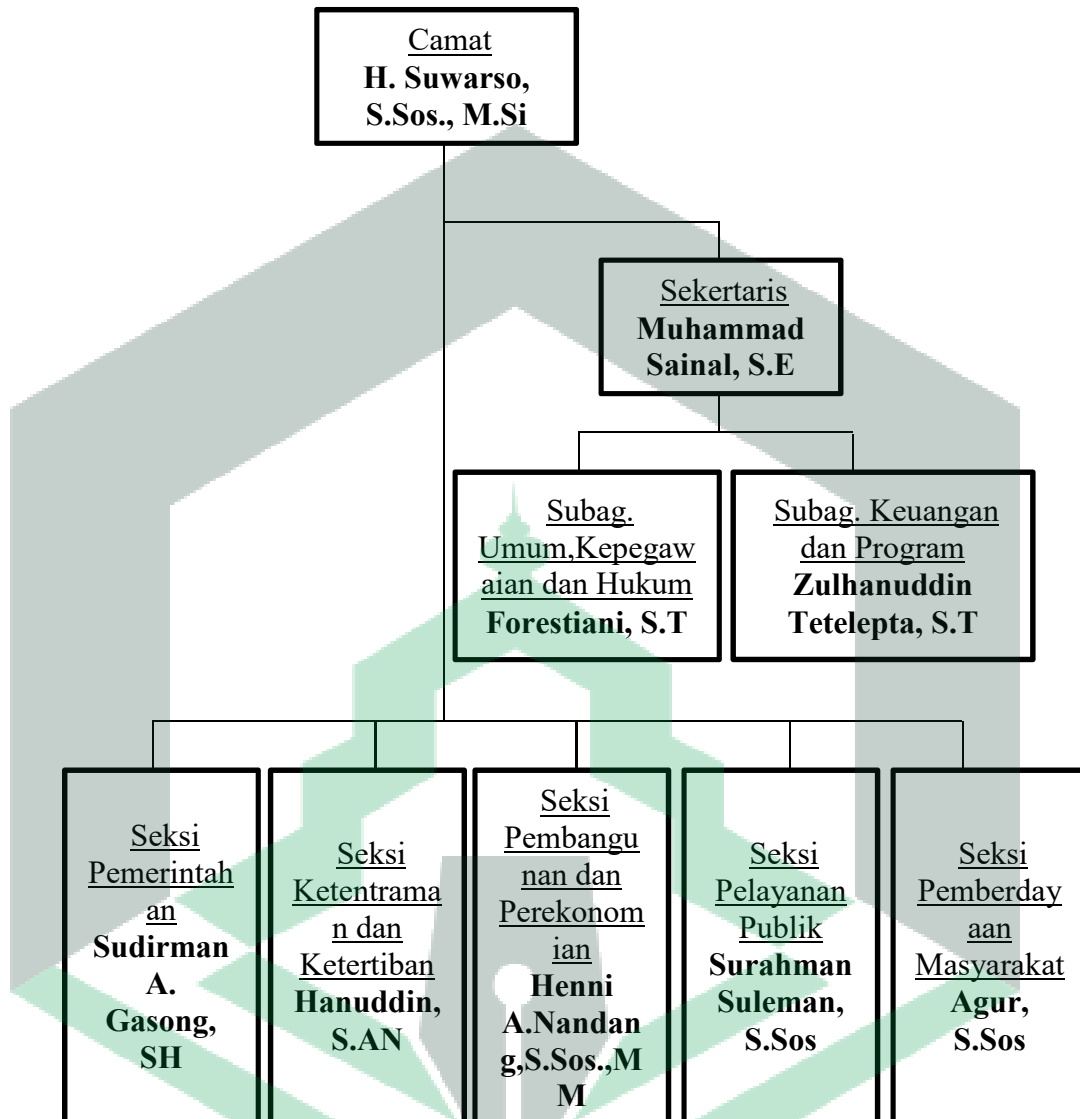
Sementara di sektor kesehatan terdapat sarana Puskesmas 1, Pustu 1, Poskesdes 6 unit dan Posyandu 24 unit selain daripada itu terdapat pula sarana peribadatan yang terdiri dari 46 Masjid dan 25 Gereja.

h. Bidang Perekonomian

Lembaga-lembaga dibidang perekonomian dan keuangan yang ada saat ini yaitu Bank, Koperasi, Pegadaian, Pos dan Giro, Pasar Senteral Lamasi, Asuransi Pembiayaan dan Jasa Keuangan lainnya.³⁶

³⁶ Profil Kecamatan Lamasi Tahun 2021

j. Struktur Organisasi Kecamatan Lamasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Lamasi

2. Data Hasil Penelitian

a. Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Lamasi

Masalah kemiskinan bukan lagi persoalan yang baru di Indonesia, termasuk di wilayah Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Pada tahun 2019 sejak munculnya pandemi Covid-19 sampai sekarang pendapatan masyarakat di Kecamatan Lamasi mengalami penurunan. Dimana pada saat adanya Covid-19 semua aktivitas masyarakat dibatasi. Kemudian juga pada tahun 2022 akibat adanya kenaikan BBM, masyarakat di Kecamatan Lamasi juga terkena dampaknya.³⁷ Sehingga berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut agar perekonomian masyarakat membaik. Sesuai dengan pelaksanaan amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 yang mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk mengintegrasikan (TPB/SDGs) kedalam dokumen perencanaan pembangunan daerah yang merupakan dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global, yang didalamnya terdapat tujuan utama yang hendak di capai yakni pengentasan kemiskinan.

Sustainable Development Goals merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tatakelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu

³⁷ Agur, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, *Wawancara*, di kantor Kecamatan Lamasi Pada 15 September 2022

generasi ke generasi berikutnya. Pemerintah Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu sebagai pembuat kebijakan dan pelaksana di tingkat lokal berandil besar untuk mensukseskan tercapainya tujuan SDGs. Peran strategis tersebut dikarenakan pemerintah Kecamatan berada lebih dekat dengan warganya, memiliki wewenang dan dana, dapat melakukan berbagai inovasi, serta ujung tombak penyedia pelayanan publik dan berbagi kebijakan serta program pemerintah. Pemerintah wilayah Kecamatan Lamasi diamanatkan oleh pemerintah pusat Kabupaten Luwu untuk menyukseskan pencapaian pembangunan berkelanjutan dalam tiga dimensinya yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan secara seimbang. Untuk itu diharapkan seluruh agenda internasional/SDGs ini dapat tercapai terutama pada tujuan utama dalam SDGs yaitu Tanpa Kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari pemerintah di Kecamatan Lamasi.

“Agenda SDGs ini merupakan suatu agenda pembangunan dunia yang dimana dalam SDGs ini terdapat tujuan menyukseskan pencapaian pembangunan berkelanjutan dengan tiga dimensi yakni perekonomian, sosial dan dan lingkungan secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya.”³⁸

“SDGs ini adalah suatu agenda yang sangat baik seperti yang kita ketahui bahwa di dalam SDGs ini terdapat 17 tujuan yang ingin dicapai dan yang paling menjadi tujuan utamanya yakni pengentasan kemiskinan. Untuk program pengentasan kemiskinan itu sendiri kami selaku pemerintah di Kecamatan lamasi berupaya untuk memberikan pengarah dan pendampingan kepada setiap pemerintah di desa agar kiranya program ini dapat terlaksana dengan baik.”³⁹

Sebagai koodinator wilayah, Pemerintah Kecamatan Lamasi berupaya dalam mengontrol jalannya pemerintahan di desa dalam rangka kegiatan

³⁸ H Suwarso, Camat Lamasi, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 2 September 2022

³⁹ Agur, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 15 September 2022

pembangunan, perekonomian. Untuk memaksimalkan pencapaian target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tanpa kemiskinan, perlu adanya strategi pengentasan dilakukan oleh pemerintah wilayah Kecamatan Lamasi . Strategi Pemerintah Daerah mengatasi kemiskinan itu sendiri juga tertuang dalam Undang-undang dasar 1945 pasal 33 dan 34 bahwa negara bertanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kemudian dituangkan dalam peraturan pemerintah, upaya pemerintah dalam memenuhi kesejahteraan sosial adalah dengan memberikan bantuan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009). Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 181 tahun 2012, bantuan sosial uang, barang atau jasa yang diberikan oleh pemerintah pusat/daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.⁴⁰

Sesuai dengan SDGs dalam kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai dengan pengurangan kemiskinan dilakukan melalui dua strategi utama, yaitu penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial serta peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif. Hal ini dengan memberikan bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi.

1) Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial

⁴⁰ Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 181 tahun 2012

Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial ini dilakukan diselenggarakan di setiap desa oleh pemerintah dengan memberikan bantuan seperti BLT, BST, PKH, PIP, dan beberapa program yang mendukung dalam pendidikan dan kesehatan di masyarakat. Sesuai dengan yang di katakan oleh bapak H Suwarso selaku camat Lamasi.

“Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) guna mengatasi kemiskinan kami selaku pemerintah wilayah Kecamatan Lamasi berusaha untuk mendorong agar perekonomian di desa itu terus membaik. Saya itukan hanya sebagai koordinator Kecamatan dan yang lebih berkompeten itu adalah Kepala Desa . Kan di desa itu ada namanya dana desa, nah itu di gunakan oleh kepala desa untuk pembangunan di desa masing-masing, ada bantuan sosial seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), nah itu di lakukan di setiap desa .”⁴¹

“ Kalau disini itu ada yang namanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang mana pada tahun ini itu diberikan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan yang tidak tetap dan terkena dampak dari adanya pandemi covid-19.”⁴²

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Sekcam dan seksi pemberdayaan masyarakat.

“Sebagai Pemerintah, kami selalu memberikan bantuan ekonomi, kemudian memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara meningkatkan perekonomiannya agar tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah yang sifatnya terbatas.”⁴³

“Dalam pengentasan kemiskinan melalui adanya dana desa itu pemerintah memberikan bantuan sosial yang sudah lama berjalan di wilayah kami ini. Ikut arahan pemerintah pusat. Bantuan sosial yang sudah berjalan di setiap desa ada Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang kami berikan kepada masyarakat yang kurang mampu, kemudian ada yang namanya Bantuan Sosial Tunai (BST) itu dari pusat Kementerian sosial

⁴¹ H Suwarso, Camat Lamasi, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 2 September 2022

⁴² Sri Rahayu, Sekertatis Desa wiwitan, *Wawancara*, di Kantor Desa Wiwitan, Pada Tanggal 17 Maret 2023

⁴³ Muhammad Sainal, Sekertaris Kecamatan, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 10 September 2022

untuk mengurangi dampak dari adanya Covid-19 kemudian juga ada bantuan dari pemerintah seperti Bantuan Pangan Non Tunai pada tahun 2020 itu di laksanakan disetiap desa dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang digunakan untuk pendidikan dan kesehatan penerimanya. Ada juga kami namanya PIP (Program Indonesia Pintar) bantuan ini untuk pendidikan anak usia sekolah agar tidak ada permasalahan baik biaya maupun fasilitas masyarakat untuk pendidikan.”⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Suriana selaku masyarakat wilayah Kecamatan Lamasi juga mengatakan sangat terbantu dengan adanya bentuk perhatian dari pemerintah.

“Alhamdulillah dengan adanya bantuan dari pemerintah ini sangat membantu kami, dimana saat adanya pandemi covid-19 pendapatan kami menurun, yang dulunya pendapatan saya cuma sebagai buruh tani cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya anak sekolah, itu semua karena aktivitas masyarakat yang di batasi. Pemerintah juga memberikan pemahaman serta mensosialisasikan cara hidup sehat agar terhindar dari virus covid-19.”⁴⁵

“Dengan adanya seperti program PKH dan juga PIP itu sangat bermanfaat untuk kami dalam pendidikan anak dan juga kesehatan.”⁴⁶

“Bantuan yang saya dapat itu bantuan pangan non tunai (BPNT) itu itu kita di kasih beras, telur, minyak goreng dan gula. Alhamdulillah sangat bermanfaat sekali.”⁴⁷

Dari hasil wawancara penelnti menunjukkan bahwa pemerintah di Kecamatan Lamasi mengatur percepatan laju SDGs di desa terutama dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan dengan memberikan bantuan sosial, pendidikan juga kesehatan dengan adanya dana desa yang sudah di salurkan ke setiap desa.

⁴⁴ Agur, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 15 September 2022

⁴⁵ Suriana, Masyarakat, *Wawancara*, Kediaman Ibu Suriana Pada Tanggal 10 September 2022

⁴⁶ Nuraimi, Masyarakat, *Wawancara*, Kediaman Ibu Nuraimi Pada Tanggal 12 September 2022

⁴⁷ Firdani, Masyarakat, *Wawancara*, Kediaman Ibu Firdani Pada Tanggal 18 Maret 2023

2) Peningkatan pendapatan masyarakat melalui program ekonomi produktif

Peningkatan pendapatan masyarakat melalui program ekonomi produktif, dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui setiap desa yaitu dengan memberikan berbagai inovasi untuk membuat usaha, mengajarkan cara bertani yang baik, membuka peluang bagi masyarakat yang ingin membuat usaha, yang diharapkan dapat membantu masyarakat masyarakat yang kekurangan modal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan seksi pemberdayaan masyarakat.

“ Sebagai Pemerintah, kami selalu memberikan bantuan ekonomi, kemudian memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara bertani yang bagus, memberikan inovasi kepada semua pemerintah di desa bagaimana agar kiranya mampu untuk meningkatkan perekonomian di desa, misalnya giat bekerja sama dengan PKK untuk melakukan banyak hal, baik pemberdayaan koperasi, mengajak masyarakat untuk ikut serta dan bisa membuat usaha bersama. Kemudian memberikan pengajaran atau pendidikan dasar agar supaya masyarakat kita khususnya yang sudah mempunyai usaha UMKM, pemerintah memberikan bantuan stimulus kepada pelaku UMKM dengan meringankan bebannya untuk mengambil sejenis kredit dengan bunga yang sangat rendah 0,5% di BRI. Sementara untuk penguatan ekonomi kami sebagai pemerintah wilayah Kecamatan Lamasi turun kesetiap desa berusaha untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk masing-masing masing membentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini untuk usaha rumahan untuk mengurangi kemiskinan dan kami juga memberikan apresiasi kepada anak-anak muda yang bertransmigrasi kedaerah lain untuk mencari pekerjaan sehingga mereka bisa mandiri dan tidak tergantung pada pekerjaan yang sifatnya ada di bawah tanggungan pemerintah seperti PNS, ini agar bisa mengurangi pengangguran ”⁴⁸

“ Kalau untuk ekonomi produktif itu sendiri, masyarakat itu lebih memilih untuk melakukan usaha secara perorang, dengan memanfaatkan dana BUMDES. Jadi mereka memanfaatkan dana BUMDES untuk

⁴⁸ Agur, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 15 September 2022

mebesarkan usahanya. Tapi ada juga masyarakat yang ikut dalam perberdayaan koperasi.”⁴⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan masyarakat selaku pedagang yang menggunakan dana BUMDES .

“Dana BUMDES ini sangat membantu yah untuk pedangan kecil-kecilan seperti saya kadang modal itu lama baliknya, jadi untuk menambah dagangan itu kan perlu modal lagi, nah dengan bantuan dana BUMDES dari pemerintah ini sangat membantu saya juga dalam menjalankan usaha sih.”⁵⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti menunjukkan bahwa Pemerintah di Kecamatan Lamasi telah berupaya untuk mengatur dan mendorong laju percepatan SDGs terutama pada masalah kemiskinan di desa melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat serta ekonomi produktif di masyarakat dengan baik. Namun sama dengan program yang lain, dalam pelaksanaannya tentu ada saja kendala yang dihadapi. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama dengan pak Agur selaku seksi pemberdayaan masyarakat.

“ Dalam pelaksanaannya kendala yang paling utama yang kami hadapi yaitu masalah dana, dimana bantuan inikan sifatnya sementara, dana juga terbatas sementara yang namanya bantuan pasti semua masyarakat mau, disitulah yang menjadi kendala kami, sehingga kami selalu berusaha untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat bahwa bantuan ini memang di khususkan untuk masyarakat yang kurang mampu dan terdampak dari adanya covid-19.”⁵¹

“Kalau menurut saya mungkin dananya yang kurang dan pembagiannya pun juga ada yang tidak tepat sasaran, seperti yang seharusnya layak untuk dapat tapi kok tidak dapat begitu.”⁵²

⁴⁹ Dewi, Sekertaris Desa Setiarejo, *Wawancara*, di Kantor Desa Setiarejo, Pada Tanggal 17 Maret 2023

⁵⁰ Rika, Masyarakat, *Wawancara*, di Lapak Ibu Rika Pada Tanggal 12 September 2022

⁵¹ Agur, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 15 September 2022

⁵² Erni, Masyarakat, *Wawancara*, di Kediaman Ibu Erni Pada Tanggal 17 Maret 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti menunjukkan bahwa dalam mewujudkan SDGs terutama dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lamasi Pemerintah masih memiliki kendala di dana dan juga masyarakat yang kurang paham maksud sebenarnya dari adanya bantuan yang diberikan namun disitulah tugas pemerintah yang harus tetap dilaksanakan melakukan strategi yang yang baik dan tepat sasaran.

Dapat disimpulkan bahwasannya Strategi yang digunakan Pemerintah dalam mewujudkan SDGs di Kecamatan Lamasi guna mengatasi kemiskinan ialah penurunan beban pengeluaran masyarakat dengan adanya Bantuan Langsung Tunai(BLT), Bantuan Sosial Tunai(BST),Program Keluaran Harapan(PKH) dan Program Indonesia Pintar(PIP) serta memberikan bantuan Non Tunai bagi masyarakat berupa pangan untuk pendidikan dan kesehatan mereka, yang di realisasikan melalui pemerintah di setiap desa dengan harapan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu.Sementara untuk peningkatan program ekonomi produktif dilakunaka dengan memberikan pendampingan,pemahaman,motivasi, serta cara untuk meningkatkan perekonomian dengan baik, mengajarkan cara-cara bertani dengan baik,cara memualai usaha seperti UMKM,bekerja sama untuk membuat usaha pemberdayaanan koperasi.

b. Implementasi Strategi Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Lamasi

Strategi merupakan suatu perencanaan yang terarah untuk mencapai tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tersebut tidak berfungsi

sebagai peta yang memberikan arah saja, akan tetapi mampu untuk menunjukkan bagaimana bentuk pelaksanaannya. Tentunya strategi memiliki tujuan utama dan tujuan dari kepentingan-kepentingan yang berperan di dalam pembentukan strategi tersebut. Adanya strategi sangat dibutuhkan di dalam suatu pembangunan maupun dalam pelaksanaan program, demikian halnya dengan di Kecamatan Lamasi mengenai pengentasan kemiskinan yang merupakan tujuan utama dalam agenda SDGs. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Sainal selaku sekretaris Kecamatan.

“Strategi itu adalah suatu rencana yang akan memberikan arah untuk kita dalam pelaksanaan suatu program. Nah tentunya untuk menetapkan suatu strategi itu tidak serta merta bahwa iya, itu yang harus kita lakukan, jadi itu butuh kejelian untuk menetapkan mana yang sesuai untuk kita bisa mencapai tujuan dari apa yang akan kita jalankan.”⁵³

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara bersama pak Muhammad Sainal selaku Sekcam Lamasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam penetapan strategi pemerintah Kecamatan Lamasi juga mengacu pada indikator manajemen strategi yakni, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Dari ketiga indikator manajemen tersebut dijadikan dasar dalam penelitian di Kantor Camat Lamasi. Berikut dipaparkan rinci hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang ditentukan, berikut hasil penelitiannya.

1) Perumusan Strategi

⁵³ Muhammad Sainal, Sekretaris Kecamatan, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 10 September 2022

Perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilakukan organisasi, tujuan akhir yang ingin dicapainya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut. Kegiatan atau aktivitas merumuskan strategi akan membantu meningkatkan kemampuan suatu organisasi didalam menghadapi berbagai tantangan. Keterlibatan pegawai didalam merumuskan strategi akan membuat mereka mengerti dan menghargai produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan motivasi kerja, perumusan strategi juga bertujuan untuk menentukan suatu tindakan dalam mencapai target dan tujuan yang ingin dicapai, dalam realisasinya perumusan strategi mencakup visi misi, serta merumuskan strategi agar dapat digunakan oleh suatu organisasi.

Dengan adanya Dana Desa, yang telah diterapkan di setiap desa yang ada di Kecamatan Lamasi, desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, dimana program SDGs merupakan prioritas penggunaan dana desa tahun 2021, sehingga dana desa harus berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat desa melalui program SDGs ini. Dengan itu penting untuk merumuskan strategi-strategi yang baik dan terarah dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Suwarso selaku Camat Lamasi terkait perumusan strategi yang digunakan dalam mewujudkan SDGs untuk mengurangi kemiskinan.

“Untuk perumusan strategi itu sendiri di mulai dari pengelolaan dana desa dimana setiap desa ini wajib menyusun kegiatan-kegiatan kedalam RKPDesa masing-masing, kemudian membuat rancangan yang baik dan terarah dengan menyusun APBDes yang tepat sasaran sesuai dengan UU

dan peraturan yang berlaku, nah yang terakhir dalam pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari pengawasan BPD dan masyarakat.”⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pemerintah di Kecamatan Lamasi dalam perumusan strateginya besama dengan setiap Pemerintah Desa dalam pengelolaan dana desa untuk mewujudkan SDGs tanpa kemiskinan telah merumuskan strategi yang sesuai dengan yang diarahkan oleh pemerintah, yaitu membuat rancangan yang baik dan terarah artinya perumusan yang dibuat harus sesuai yang diharapkan dan tepat sasaran, semua kegiatan-kegiatan disusun ke dalam RKP Desa, kemudian menyusun APBdes sesuai dengan UU dan peraturan yang berlaku, semua kegiatan baik fisik maupun non fisik tidak lepas dari pengawasan BPD dan masyarakat.

2) Implementasi Strategi

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini dikarenakan manajemen strategis adalah proses yang berkesinambungan. Dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian bergerak ke arah peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi.

Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal. Implementasi strategi bagian penting dari pelaksanaan manajemen strategi, dengan adanya proses implementasi suatu

⁵⁴ H Suwarso, Camat Lamasi, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 2 September 2022

organisasi dapat melaksanakan strategi yang telah dirumuskan, tak hanya itu dalam proses manajemen strategi pemimpin harus dapat menendalikan proses tersebut dengan hati-hati dan secara konsisten agar dapat mencapai hasil yang diinginkan, teknik yang dapat digunakan dalam implementasi strategi adalah menciptakan komunikasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agur selaku Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan bapak Muh. Sainal selaku Sekcam terkait implementasi strategi dari RKP Desa yaitu, sebagai berikut:

“Setelah merumuskan strategi, selanjutnya kita mengimplementasikan strategi tersebut yang pertama menyusun kegiatan-kegiatan disusun kedalam RKPDesa dan APBDesa tepat sasaran, jadi setiap desa itu nantinya akan menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa yang diadakan untuk membahas dan menyepakati rancangan RKP Desa. Musyawarah tersebut di ikuti pemerintah desa, BPD, masyarakat dan pendampingan dari pemerintah di Kecamatan. Unsur masyarakat terdiri dari tokoh adat, agama, perwakilan petani dan lainnya. Untuk menindaklanjuti hasil musyawarah desa yang meliputi kesepakatan yang menjadi pedoman dalam penyusunan RKP Desa, kepala desa membentuk tim penyusun RKP Desa, kemudian kepala desa mendapatkan data dan informasi dari kabupaten/kota..”⁵⁵

“Dalam pelaksanaan RKP Desa perlu prioritas fokus pembangunan yaitu RKP Desa dengan menerapkan SDGs, kekuatan desa terletak pada kemampuan desa menyusun rencana kerja pembangunan desa, RKP desa berbasis SDGs Desa yang telah dikumpulkan sendiri oleh desa, akan meningkatkan manfaat dana desa bagi masyarakat desa, begitu pula dalam pelaksanaan pendataan yang dilakukan oleh aparat desa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pendataan di setiap rumah masyarakat, untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat, dimana penerima bantuan ini dengan melibatkan keluarga miskin dalam setiap kegiatan pembangunan di desa se-Kecamatan Lamasi, dengan memeberikan bantuan berupa bantuan bedah rumah di setiap dusun,

⁵⁵ Agur, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 15 September 2022

BLT, BPNT, PKH dan membantu masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan pengurusan lainnya.”⁵⁶

Sementara peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi melalui BUMDES dan mendukung kekuatan usaha UMKM dan mengajarkan masyarakat cara bertani yang baik dan benar. Peneliti melakukan wawancara dengan pemerintah dan juga masyarakat.

“Setelah semua kegiatan tersusun dalam RKP selanjutnya kita realisasikan kita turun ke setiap desa untuk memberikan pemahaman dan mengajarkan masyarakat mengenai program yang sudah kita buat. Pemerintah desa mengsosialisasikan adanya BUMDES kemudian di berikan kemasyarakat yang mau membuat usaha daribantuan dana tersebut. Kemudian untuk desa yang membuat Kelompok Wanita Tani(KWT) itu kita ajarkan mengenai cara bertani yang baik dan benar.”⁵⁷

“ Alhamdulillah dengan adanya Kelompok Wanita Tani kita jadi tau cara memanfaatkan lahan kosong yang ada untuk menanam sayuran atau tanaman obat-obatan,sebelumnya itu kita beli sayur tapi sekarang sudah bisa ambil sendiri di lahan milik bersama dari Kelompok Wanita Tani.”⁵⁸

Untuk mengetahui program ini berhasil untuk masyarakat, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat di wilayah Kecamatan Lamasi yaitu ibu Mirnawati mengenai program SDGs, yaitu sebagai berikut:

“Saya sendiri belum mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa sembako atau uang, sedangkan masyarakat yang lain yang saya lihat mereka dapat bantuan sampai-sampai ada beberapa orang yang mendapatkan bantuan secara double atau lebih dari satu kali, mereka mendapatkan bantuan sembako dan juga mendapatkan bantuan berupa uang, karna kan pihak pemerintah desa juga sudah melakukan pendataan

⁵⁶ Muhammad Sainal, Sekertaris Kecamatan, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 10 September 2022

⁵⁷ Agur, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 15 September 2022

⁵⁸ Saenab, Masyarakat, *Wawancara*, Kediaman Ibu Senab Pada Tanggal 12 September 2022

tahun lalu seharusnya mereka tahu mana yang lebih membutuhkan dan tidak terjadi lagi hal-hal yang bersifat tidak tepat sasaran”.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa masih ada beberapa masyarakat yang tidak tersentuh dari adanya bantuan itu sendiri, sehingga masyarakat berpikir dalam pengalokasian dana bantuan itu sendiri belum berjalan dengan optimal, terdapat pula masyarakat yang tidak jujur dengan keadaan ekonominya.

Adapula hasil wawancara dengan masyarakat yang menerima bantuan yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasrullah mengenai pelaksanaan program SDGs, yaitu:

“Sebelumnya saya tidak tau itu program SDGs, ituji kita tau kalau ada bantuan dari pemerintah bantuan PKH , BLT, BPNT, atau bantuan yang berupa uang, memang sempat tahun lalu ada tim pendata yang datang kerumah tapi saya kurang apa maksud dari pendataan tersebut, dan alhamdulillah saya mendapatkan bantuan BLT.”⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat tidak paham mengenai program SDGs, sosialisasi yang dilakukan belum menyentuh masyarakat awam, dimana pemerintah telah mensosialialisasikan kepada masyarakat mengenai program SDGs dan tujuannya, tetapi masyarakat sepenuhnya belum paham hal ini karena masih sedikit masyarakat yang datang pada saat dilakukannya sesoalisasi masyarakat lebih mengetahui bantuan-bantuan yang berupa uang atau sembako saja.

3) Evaluasi Strategi

⁵⁹ Mirnawati, Masyarakat, *wawancara*, Kediaman ibu Mirnawati Pada Tanggal 15 September 2022

⁶⁰ Hasrullah, Masyarakat, *Wawancara*, Kediaman Bapak Hasrullah Pada Tanggal 12 September 2022

Evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran utama dalam pekerjaan. Tujuan dilakukannya evaluasi agar dapat menentukan sejauh mana perkembangan program, sehingga dapat memberikan koreksi atau aksi yang diperlukan apabila terjadi kesalahan, memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien, evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan tujuan-tujuan strategi yang dapat ditetapkan dapat tercapai.

Hasil wawancara dengan bapak Agur seksi pemberdayaan masyarakat , mengenai evaluasi strategi pengentasan kemiskinan melalui program SDGs yaitu, sebagai berikut:

“Pertama, evaluasi mengenai kegiatan disusun kedalam RKP Desa yaitu, kepala desa menyampaikan daftar usulan RKP Desa kepada bupati/walikota melalui camat paling lambat 31 Desember tahun berjalan. Kedua, Evaluasi dari strategi mengenai penyusunan APB Desa yaitu jika rancangan peraturan desa tentang APB Desa tidak sesuai dengan kepentingan umum dan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi kepala desa melakukan penyempurnaan paling lama 7 hari kerja terhitung sejak diterimanya hasil evaluasi, peraturan Desa tentang APB Desa ditetapkan paling lambat tanggal 31 Desember tahun anggaran berjalan. Ketiga, evaluasi dari keterlibatan masyarakat yaitu masyarakat terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa agar penggunaan dan pengelolaannya bisa lebih tepat sasaran dan manfaatnya akan lebih mengena dengan kepentingan riil dari masyarakat.”⁶¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh pemerintah di Kecamatan

⁶¹ Agur, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, *Wawancara*, di Kantor Camat Lamasi, Pada Tanggal 15 September 2022

Lamasi dalam mewujudkan SDGs guna pengentasan kemiskinan dilakukan dengan dengan baik dengan menggunakan tiga indikator manajemen strategi dan telah dilaksanakan.

B. Pembahasan

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia termasuk Indonesia, untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Pemerintah Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu merupakan salah satu koodinator wilayah, yang mengontrol jalannya pemerintahan di desa dalam rangka kegiatan pembangunan, perekonomian untuk memaksimalkan pencapaian target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tanpa kemiskinan. Dalam pelaksanaan program SDGs guna pengentasan kemiskinan, Pemerintah Kecamatan Lamasi menyusun strategi untuk lebih memaksimalkan pencapaian target utama dalam mengurangi segala bentuk kemiskinan yang ada di masyarakat.

Pelaksanaan strategi pengentasan kemiskinan yang dilakukan di Kecamatan Lamasi dilakukan dengan adanya bentuk kerja sama dari seluruh desa yang ada di wilayah Kecamatan Lamasi. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Strategi pemerintah dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) guna pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Kemiskinan merupakan permasalahan pokok yang selalu menjadi prioritas utama di antara sejumlah program pemerintah di Indonesia. Demikian pula dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan utama yang hendak di capai yaitu masalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ini. Pemerintah sudah mulai serius dalam menanggapi isu kemiskinan dalam kerangka SDGs. Dalam kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai dengan pengurangan kemiskinan dilakukan melalui dua strategi utama, yaitu penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial serta peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif. Hal ini dengan memberikan bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi.⁶²

Menurut Ikhfal Halmaf Kholif dalam penelitiannya yang mengkaji analisis pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kerinci dalam mengurangi kemiskinan, menyatakan bahwa Untuk memaksimalkan pencapaian target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tanpa kemiskinan, berbagai upaya pengentasan dilakukan. Hal ini dilakukan dengan memberikan bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi.⁶³ Sejalan dengan teori dan penelitian tersebut Pemerintah di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu mengimplementasikan proses pelaksanaan strategi pengentasan kemiskinan dengan bekerja sama dengan seluruh desa yang ada di

⁶² Kementerian PPN/Bappenas, *Pedoman Teknis Penulisan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan(TPB)/Sustainable Development Goals(SDGs)*, (Jakarta : Kedeputusan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam,Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BPPN, 2020), 16.

⁶³ Ikhfal Halmaf Kholif, “Analisis Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kerinci Dalam Mengurangi Kemiskinan” (Univesitas Jambi, 2020).

Kecamatan Lamasi dalam mendukung pencapaian target SDGs guna pengentasan kemiskinan dalam pelaksanaan beberapa program di desa antara lain:

a. Penurunan beban pengeluaran masyarakat, dalam hal ini pemerintah di Kecamatan Lamasi mengimplementasikan di setiap desa dengan adanya bantuan seperti Bantuan Langsung Tunai(BLT) untuk masyarakat miskin dalam bentuk uang tunai atau beragam bantuan lainnya, Bantuan Sosial Tunai(BST), Program Keluaran Harapan(PKH) dengan memastikan anak di sebuah keluarga bersekolah sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah, Bantuan Bedah Rumah dan 5)Program Indonesia Pintar(PIP) serta memberikan bantuan Non Tunai bagi masyarakat berupa pangan untuk pendidikan dan kesehatan mereka, yang di realisasikan melalui pemerintah di setiap desa dengan harapan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu.

b. Peningkatan program ekonomi produktif, dalam hal ini pemerintah di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu melakukan berbagai cara dengan memberikan pendampingan, pemahaman ,motivasi,serta cara untuk meningkatkan perekonomian dengan baik kepada masyarakat , mengajarkan cara-cara bertani dengan baik,cara memulai usaha seperti UMKM,bekerja sama untuk membuat usaha pemberdayaan koperasi dan berbagai inovasi lainnya.

Peneliti menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan SDGs guna pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu telah di laksanakan dengan baik, dengan adanya berbagai program yang di jalankan di setiap desa yang ada di Kecamatan Lamasi,dimana

program tersebut sangat sesuai dalam upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan. Dengan adanya program pengentasan kemiskinan tersebut tentu dapat membantu masyarakat yang masuk dalam kategori masyarakat miskin dan berhak untuk mendapatkan bantuan yang diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah perekonomian, sosial, kesehatan dan pendidikan di masyarakat.

2. Implementasi Strategi Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Lamasi

Implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal. Implementasi strategi bagian penting dari pelaksanaan manajemen strategi, dengan adanya proses implementasi suatu organisasi dapat melaksanakan strategi yang telah dirumuskan, tak hanya itu dalam proses manajemen strategi pemimpin harus dapat menendalikan proses tersebut dengan hati-hati dan secara konsisten agar dapat mencapai hasil yang di inginkan.

Implementasi strategi merupakan salah satu tahap dan fase yang penting bagi sebuah strategi. Tahapan ini bukanlah tahapan yang mudah sehingga diperlukan manajemen yang baik dalam setiap tahapannya. Menurut David, dalam perencanaan strategi terdapat tiga tahapan penting yang tidak mungkin untuk dilewatkan oleh perusahaan ketika akan merencanakan strategi, yaitu perumusan

strategi, implementasi atau penerapan Strategi dan evaluasi strategi.⁶⁴ Sejalan dengan teori tersebut pemerintah Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu mengimplementasikan strategi pemerintah dengan 3 tahapan yaitu:

a. Tahap perumusan strategi

Hunger dan Wheelen (2012) juga menjelaskan bahwa perumusan strategi atau strategi formulasi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelolaan peluang dan ancaman lingkungan yang efektif, dilihat dari kekuatan dan kelemahan suatu organisasi. Selanjutnya Menurut Riva'i dan Yunus (2016) formulasi strategi meliputi pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman dari luar organisasi, menetapkan tujuan-tujuan (sasaran-sasaran) jangka panjang, menghasilkan strategi-strategi tertentu yang akan dijalankan.⁶⁵

Pemerintah di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dalam perumusan strateginya mengarahkan pemerintah di desa untuk menyusun APBDesa sesuai dengan UU dan peraturan yang berlaku, kemudian menyusun kegiatan-kegiatan ke dalam RKPDesa dan APBDesa tepat sasaran, pelaksanaan kegiatan baik fisik maupun non fisik tidak lepas dari pengawasan BPD dan masyarakat.

⁶⁴ Putri Rahmadani, "*Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Program Kota Tanpa Kumuh(KOTAKU) Di Kota Bima (Studi Kasus Kecamatan Raba)*,"Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

⁶⁵ Taufiqurokhman, "*Manajemen Strategi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.

b. Tahap implementasi strategi

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini dikarenakan manajemen strategis adalah proses yang berkesinambungan. Dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian mengevaluasi strategi. Tania (2018) menjelaskan bahwa implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategi.

Implementasi strategi yang dilakukan oleh pemerintah di Kecamatan Lamasi, **pertama** yakni menyusun kegiatan-kegiatan kedalam RKPDesa dan APBDesa tepat sasaran, kepala desa menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa yang diadakan untuk membahas dan menyepakati rancangan RKP Desa. Musyawarah tersebut di ikuti pemerintah desa, BPD, masyarakat. **Kedua** yakni setiap desa menyusun APBDesa sesuai dengan UU dan peraturan yang berlaku, selanjutnya kegiatan yang telah disepakati di desa disampaikan oleh Kepala Desa kepada Bupati/Walikota melalui Camat paling lambat 3 hari sejak disepakati untuk di evaluasi. **Ketiga** pelaksanaan kegiatan yang tidak lepas dari pengawasan BPD dan masyarakat, yaitu diawali dengan sosialisasi pertemuan mengenai pembangunan desa dan program-program yang melibatkan masyarakat desa seperti prgram SDGs ini, dengan dilakukannya sosialisasi agar masyarakat paham mengenai program SDGs, kemudian masyarakat menghadiri kegiatan sosialisasi ini dan pemerintah desa membentuk tim pelaksana sebagai eksekusi dalam pelaksanaan program pembangunan.

c. Tahap evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Pemerintah Kecamatan Lamasi melakukan evaluasi yakni **Pertama**, evaluasi mengenai kegiatan disusun kedalam RKP Desa yaitu, kepala desa menyampaikan daftar usulan RKP Desa kepada bupati/walikota melalui camat paling lambat 31 Desember tahun berjalan. **Kedua**, Evaluasi dari strategi mengenai penyusunan APB Desa yaitu rancangan peraturan desa tentang APB Desa tidak sesuai dengan kepentingan umum dan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi kepala desa melakukan penyempurnaan paling lama 7 hari kerja terhitung sejak diterimanya hasil evaluasi, peraturan Desa tentang APB Desa ditetapkan paling lambat tanggal 31 Desember tahun anggaran berjalan. **Ketiga**, evaluasi dari keterlibatan masyarakat yaitu masyarakat terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa agar penggunaan dan pengelolaannya bisa lebih tepat sasaran dan manfaatnya akan lebih mengena dengan kepentingan riil dari masyarakat.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menunjukkan bahwasanya pemerintah di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan baik dalam mendukung laju percepatan *Sustainable Development Goals*(SDGs) dan melaksanakan berbagai program guna mengatasi masalah kemiskinan. Namun peranannya dalam masyarakat masih kurang meskipun program kerja dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Lamasi berbasis kepada masyarakat namun kurangnya sosialisasi menjadikan masyarakat

kurang mengetahui mengenai bentuk informasi yang disampaikan oleh pemerintah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi pemerintah dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) guna pengentasan kemiskinan di Kec. Lamasi Kab. Luwu . Sesuai dengan kebijakan RPJMN 2020-2024 yakni: a) penurunan beban pengeluaran masyarakat, dengan adanya Bantuan Langsung Tunai(BLT), Bantuan Sosial Tunai(BST),Program Keluaran Harapan(PKH),Bantuan Bedah Rumah dan Program Indonesia Pintar(PIP) serta memberikan bantuan Non Tunai bagi masyarakat berupa pangan untuk pendidikan dan kesehatan mereka, yang di realisasikan melalui pemerintah di setiap desa dengan harapan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu. b) peningkatan program ekonomi produktif dilakunakan, dengan memberikan pendampingan,pemahaman,motivasi,serta cara untuk meningkatkan perekonomian dengan baik, mengajarkan cara-cara bertani dengan baik,cara memualai usaha seperti UMKM,bekerja sama untuk membuat usaha pemberdayaan koperasi.
2. Implementasi strategi pemerintah dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*(SDGs) guna pengentasan kemiskinan di Kec. Lamasi

Kab.Luwu sudah di lakukana dengan baik,berdasarkan manajemen strategi yang di mulai dengan a) perumusan strategi yakni dengan menyusun APBDesa sesuai dengan UU dan peraturan yang berlaku, kemudian menyusun kegiatan-kegiatan ke dalam RKPDesa dan APBDesa tepat sasaran. b) imlementasi strategi yakni dengan menyelenggarakan musyawarah dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun untuk memudian di serhahkan kepada Bupati/Walikota melalui Camat paling lambat 3 hari sejak disepakati untuk di evaluasi. c) evaluasi strategi yakni dengan memonitor hasil-hasil perumusan ,dan pelaksanaan apabila tidak sesuai dengan kepentingan umum dan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi kepala desa melakukan penyempurnaan paling lama 7 hari kerja terhitung sejak diterimanya hasil evaluasi, peraturan Desa tentang APB Desa ditetapkan paling lambat tanggal 31 Desember tahun anggaran berjalan.

B. Saran

1. Untuk pemerintah di Kecamatan Lamasi diharapkan untuk terus berusaha memaksimalkan strategi serta mengimplementasikannya dengan baik agar tepat sasaran kepada masyarakat, serta diharapkan dapat memaksimlakan sosialisasinya mengenai program SDGs agar masyarakat lebih paham.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan data-data sesuai dengan kondisi ekonominya agar tidak terjadi salah sasaran,dan diharapkan untuk turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang di laksanakan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad. "Waqf, Sustainable Development Goals (SDGs) and Maqasid Al-Shariah", *International Journal of Social Economics*, 45, No.1 (2018): 159, <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2016-0295>
- Aliyah, Lina Aryani, Evi Priyanti. "Strategi Pemerintah Desa Muara dalam Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Agrowisata Melon Emas di Desa Muara Kabupaten Karawang)", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, No. 4 (2022): 117, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6357836>
- Allison, Michael. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- BPS, (Badan Pusat Statistik). "Kabupaten Luwu Dalam Angka 2019".
- Chamber, Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, Nurul Huda. "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no.2 (2020): 213. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1034/636>
- Ferezagia, Debrina Vita. "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, No. 1 (2018): 3-5, <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>
- Ferezagia, Debrina Vita. "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, No. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018
- Fitriasari, Fika. "Sinergi Ekonomi Islam untuk Menanggulangi Kemiskinan", *Iqtishoduna* 7, No. 1 (2016): 4, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/download/83/84>
- Itang. "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan", *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 16, No. 1 (Januari-Juni 2015): 5-7, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/206/208>.

Juniadi, Muhammad, Heriyanto. "Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development", *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi* 5, No. 4 (2021): 571, <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578>

Kementerian Agama RI, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya. Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2014.

Kementerian PPN/Bappenas, *Pedoman Teknis Penulisan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*, (Jakarta : Kedeputusan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BPPN, 2020), 16.

Kholif, Ikhfal Halmaf , "Analisis Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kerinci Dalam Mengurangi Kemiskinan" Univesitas Jambi, 2020.

Kantor Kecamatan Lamasi.

Mawardi, Chalik. "Gubernur Sebut Luwu Masuk Daerah Peringkat Empat Termiskin di Sulsel, Basmin Sebut Ada Fakta Menarik" *tribunluwu* 2022, <https://makassar.tribunnews.com/2022/04/09/sudirman-suaiman-ungkap-luwu-masuk-daerah-peringkat-empat-termiskin-di-sulsel-ini-reaksi-basmin>.

Munandar, Adis Imam, Agus Hera Darjono dan Zeffa Aprilasani. *Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Di Indonesia*. Bogor: Bypass, 2019.

Ningrum, Lutiya, Ardhana Januar Mahardhani dan Prihma Sinta Utami. " Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan Di Desa Wates Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Ilmiah Administrasi publik dan Pembangunan* 12, No.1 (2021): 63, https://www.academia.edu/download/67451739/5_PERAN KEPALA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA WATES KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO.pdf

Novidiantoko, Dwi, Chintia Morris Sartono. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Depublish, 2018)

- Pazqara, Emiraldo Win. "Kemiskinan Di Indonesia (Faktor-Faktor Penyebab Dan Solusinya)," *Jurnal SOSFILKOM* 12, No. 1 (Januari, 2018): 17, <https://doi.org/10.32534/jsfk.v12i01.1447>.
- Pratama, Yoghi Citra, Suparlan. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, No.2 (2014): 213. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/download/1966/1535>
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 181 tahun 2012.
- Donni, Priansa Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Rahmadanai, Putri. "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Program Kota Tanpa Kumuh(KOTAKU) Di Kota Bima (Studi Kasus Kecamatan Raba)," Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021. <https://repository.ummat.a.id/2138/1/>
- Sarvianto, Dwiki Faiz." Sisi Masalah Kemiskinan dari Sustainable Development Goals melalui Perspektif Ekologi Manusia", *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains* 1, No. 2 (2020): 14-15, <http://journals.ecotas.org/index.php/ems>
- Setiyono, Budi. *Pemerintahan Dan Manajemen Sektor Publik*. Jakarta : CAPS, 2014.
- Smith, Jonathan A. *Psikologi Fenomenologis: Rethinking Psychology*. Depublish: NUSAMEDIA, 2021.
- Soares, Armando, Ratih Nurpratiwi dan M Makmur. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 4 no. 2, (2015): 231. www.publikasi.unitri.ac.id
- Suryawati. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia, Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 247-252.
- Taufiqurokhman, "Manajemen Strategi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.

Wuri, Retno. “Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya,” *Jurnal The Moslem Plamer* 1 ,(2013):4,
<http://repository.radenfatah.ac.id/10053/2/BAB%20II.pdf>

Yacoub, Yerlina. “ Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat,” *Jurnal EKSOS* 8, No. 3 (2012): 180, <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle//123456789/63>

Zulyanto, Aan. “Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs),” *The Journal Of Economic Development* 4, No. 1 (2022): 32, <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23385>.



L

A

M

P

I

R

A

N



SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Cpu Daeng Risaju No. 1, Bekpa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 367/PENELITIAN/21,10/DPMPTSP/VIII/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Camat Lamasi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo B527/In.19/FEBI.04/KS.02/08/2022 tanggal 22 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian, Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hastija
Tempat/Tgl Lahir : Salujambu / 18 September 2000
Nim : 18 0401 0100
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Salujambu Tengah
Desa Satu Jambu
Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI PEMERINTAH DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) GUNA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KEC.LAMASI KAB.LUWU

Yang akan dilaksanakan di KECAMATAN LAMASI, pada tanggal 30 Agustus 2022 s/d 30 November 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 20 Agustus 2022
Kepala Dinas,



Dr. H. RAHMA ANDI PARANA
Pangkat : Rantona Tk. I IV/b
NIP. 19641231-199403 1 079

3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Hastija;
5. 0888

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Pemerintah Kecamatan Lamasi:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai agenda SDGs?
2. Bagaimana menurut anda mengenai program SDGs dalam mengurangi kemiskinan?
3. Apa saja strategi yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan SDGs guna pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lamasi?
4. Bagaimana implementasi dari strategi yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan program tersebut?
5. Apakah ada kendala selama pelaksanaan program dijalankan?

Pertanyaan untuk masyarakat di Kecamatan Lamasi:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai program pemerintah dalam mengurangi masalah kemiskinan?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai program pemberdayaan masyarakat yang di jalankan oleh pemerintah?
3. Bagaimana dampak ekonomi yang anda rasakan dari adanya program bantuan sosial dn pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh pemerintah di Kecamatan Lamasi?
4. Apakah menurut anda program tersebut sudah tepat sasaran atau belum?
Apa alasannya?

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU KECAMATAN LAMASI

Alamat : Jl. R.M. Dierso Sugondo No. 1 Lamasi Kode Pos 91952

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NOMOR : B.420/104/KL/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Camat Lamasi Kabupaten Luwu menerangkan bahwa:

Nama : Hastija
Tempat/Tgl Lahir : Salujambu / 18 September 2000
Nim : 18 0401 0100
Fakultas/Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Salujambu, Desa Salujambu, Kec. Lamasi, Kab. Luwu.
Judul : STRATEGI PEMERINTAH DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) GUNA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KEC. LAMASI KAB. LUWU.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 30 Agustus 2022 s/d 30 November 2022 dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Lamasi, 07 November 2022

Camat Lamasi



H. SUWARSO, S.Sos., M.Si

Pkt. Pembina

Nip : 19681226 199201 1 001



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 111/TAHUN 2023
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu bentuk Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan** : Penunjukan Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua** : Tugas Dosen pembimbing skripsi adalah memberikan arahan, saran dan masukan kepada mahasiswa bimbingan mulai pembuatan proposal penelitian hingga skripsi selesai diujikan berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang di tetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu.
- Ketiga** : Tugas Dosen penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan.
- Keempat** : Pelaksanaan seminar proposal dihadiri oleh pembimbing dan penguji II (kedua) dan pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, penguji I (pertama) dan penguji II (kedua)
- Kelima** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2023
- Keenam** : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Ketujuh** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 28 Februari 2023

a.n. Rektor
Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



embusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Pertiingat;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 111 TAHUN 2023
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Hastija
NIM : 18 0401 0100
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Strategi Pemerintah dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) guna Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- | | |
|-----------------------|--|
| Ketua Sidang | : Dr. Takdir, S.H., M.H. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A. |
| Pembimbing | : Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. |
| Penguji Utama (I) | : Mujahidin, Lc., M.EI. |
| Pembantu Penguji (II) | : Humaidi, S.EI., M.EI. |

Palopo, 28 Februari 2023

n.n. Rektor

IAIN Paloppas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul: *Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Guna Pengentasan Kemiskinan Di Kec. Lamasi Kab. Lerawa*

Yang penulis alih :

Nama : Hastija

NIM : 18 0401 0100

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian mawazana.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Lamasi, 16 April 2023

Pembimbing



Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

NOTA DINAS PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul: Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan DI Kec. Lamasi Kab. Luwu

Yang di tulis oleh:

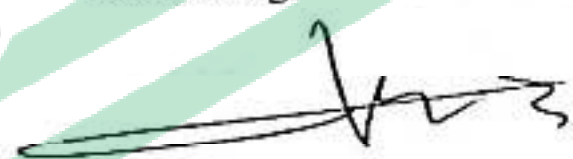
Nama : Hastija
NIM : 18 0401 0100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Lamasi, 16 April 2023

Pembimbing

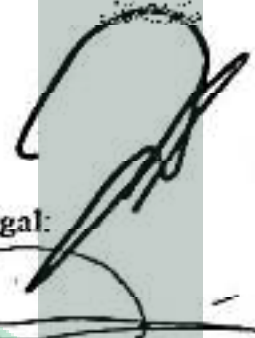

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan di Kec. Lamasi Kab. Luwu yang di tulis oleh Hastija NIM 18 0401 0100, Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Rabu tanggal 08 bulan Maret tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian skripsi.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.
Ketua Sidang

()
Tanggal:

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Sekertaris Sidang

()
Tanggal:

3. Mujahidin, Lc., M.EI.
Penguji I

()
Tanggal:

4. Humaidi, S.EI., M.EI
Penguji II

()
Tanggal:

5. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
Pembimbing Utama

()
Tanggal:

Mujahidin, Lc., M.EI.

Humaidi, S.EI., M.EI.

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : 1 (satu) Skripsi

Hal : skripsi an. Hastija

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama : Hastija

NIM : 18 0401 0100

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pemerintah dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan di Kec. Lamasi Kab. Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

1. Mujahidin, Lc., M.EI.

Penguji I

Tanggal

2. Humaidi, S.EI., M.EI.

Penguji II

Tanggal

3. Abd. Kadir Arno, SE. Sy., M.Si.

Pembimbing Utama

Tanggal

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

CAPTA TERIMA

Konsep di bawah ini

NIM : 1804010100

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di .



Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Hastija
NIM	: 18 0401 0100
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Guna Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Hirdanti Yusuf, S.E.Hyt., M.A.
tanggal: 01 Mei 2023

2. Fanniani, S.Pd.
tanggal: 01 Mei 2023



HASIL CEK TURNITIN

Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Guna Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
2	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	github.com Internet Source	1%
	www.kompasiana.com	

9	Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1%
11	sdgs.bappenas.go.id Internet Source	<1%

DOKUMENTASI



Kantor Camat Lamasi



Wawancara bersama Camat Lamasi



Wawancara Bersama Sekcam Lamasi



Wawancara Bersama Kasi Pemberdayaan Masyarakat



Wawancara Bersama Sekdes Setiarejo



Wawancara Bersama Sekdes Wiwitan



Wawancara Bersama Ibu Erni



Wawancara Bersama Ibu Indrawanti



Wawancara Bersama Ibu Firdani



Wawancara Bersama Ibu Suriana



Wawancara Bersama Ibu Mirawati



Wawancara Bersama pak Hasrullah



Wawancara Bersama ibu Saenab



Wawancara Bersama Ibu Rika



Wawancara Bersama Ibu Nuraimi

RIWAYAT HIDUP



HASTIJA, Lahir di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, pada tanggal 18 September 2000, Penulis merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara, dari Pasangan seorang ayah bernama Budiman dan ibu Bernama Imrana.

Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 108 Salujambu. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 4 Lamasi hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Luwu dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Strategi Pemerintah Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Guna Pengentasan Kemiskinan Di Kec. Lamasi Kab. Luwu”**.

Contact person penulis: hastija0100@iainpalopo.ac.id